

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
AKIDAH AKHLAK DALAM PENCAPAIAN HASIL  
BELAJAR SISWA DI MAN 3 LANGKAT**

**TESIS**

**Oleh:**

**NUR ISNAINI ALBANJARI**

**NIM: 3003193070**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
AKIDAH AKHLAK DALAM PENCAPAIAN HASIL  
BELAJAR SISWA DI MAN 3 LANGKAT**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Pada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN)  
Sumatera Utara

**TESIS**

**Oleh:**

**NUR ISNAINI ALBANJARI**

**NIM: 3003193070**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## **PERSETUJUAN**

Tesis berjudul:

### **IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA DI MAN 3 LANGKAT**

Oleh:

**NUR ISNAINI ALBANJARI**

**NIM. 3003193070**

Dapat Disetujui dan Disahkan untuk Diajukan pada Ujian Tesis  
Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Magister (S2) pada Program  
Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, 05 Oktober 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Farida, M.Pd**

**NIP. 19570921 198303 2 001**

**Dr. Mesiono, M.Pd**

**NIP. 19710727 200701 1 031**

## PENGESAHAN

Tesis berjudul: “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa di MAN 3 Langkat” An. Nur Isnaini Albanjari, NIM. 3003193070 Program Studi Pendidikan Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Tesis pada tanggal 30 Agustus 2021.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 05 Oktober 2021  
Panitia Sidang Tesis  
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua,

Sekretaris,

**(Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag)**  
NIP. 19670615 200312 2 001

**(Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag)**  
NIP. 19690323 200701 2 030

Penguji

Penguji Seminar I

Penguji Seminar II

**(Dr. Farida, M.Pd)**  
NIP. 19570921 198303 2 001

**(Dr. Mesiono, M.Pd)**  
NIP. 19710727 2007011 031

Penguji Seminar III

Penguji Seminar IV

**(Dr. Syaukani, M.Ed)**  
NIP. 19600716 198603 1 002

**(Dr. Edi Saputra, M.Hum)**  
NIP. 19750211 200604 1 001

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana UIN-SU,

**(Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, MA)**  
NIP. 19620814 199203 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Isnaini Albanjari

NIM : 3003193070

Program Studi : Pendidikan Islam

Tempat/Tgl. Lahir : Belawan, 10 Juni 1996

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Dusun VI Desa Tandem Hulu I Kec. Hamparan Perak

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa di MAN 3 Langkat** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan itu sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya mohon maaf sebesar-besarnya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 02 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



**Nur Isnaini Albanjari**

**NIM: 3003193070**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat Rahmat dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak Dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa di MAN 3 Langkat”**. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw., beserta keluarga dan para sahabat, semoga kelak kita termasuk umat yang mendapatkan syafaat beliau di hari kiamat, amin. Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) bagi mahasiswa S-2 pada program studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini, banyak mengalami hambatan dan kesulitan yang dihadapi, namun dengan adanya bimbingan, bantuan, saran serta kerjasama dari berbagai pihak, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besanya terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA sebagai Rektor UIN Sumatera Utara yang memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi S-2 pada Program Pascasarjana UIN-Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Hasan Bakti, MA sebagai Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara dan Bapak Dr. Phil. Zainul Fuad, MA sebagai Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara dengan memberikan kesempatan mengikuti Program Studi Pendidikan Islam (PEDI) di Pascasarjana UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag dan Ibu Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag sebagai ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara serta seluruh staf Pascasarjana UIN Sumatera Utara yang telah memberikan bantuan moril dan materil dalam mengikuti perkuliahan Program Studi Pendidikan Islam dan penyelesaian tesis ini.
4. Ibu Dr. Farida, M.Pd dan Bapak Dr. Mesiono, M.Pd sebagai pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan dan nasehat selama proses penyusunan tesis ini hingga terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Drs. Sucipto Gito Siswanto, MM selaku Kepala MAN 3 Langkat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di madrasah yang beliau pimpin, Bapak/Ibu guru Akidah Akhlak yang telah bersedia membantu dan bekerjasama dengan penulis dalam pelaksanaan penelitian.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Fauzan dan Ibunda Berisi Nainggolan atas setiap pengorbanan, kasih sayang serta doa yang tulus selalu teriring dalam setiap langkah Ananda. Kakak saya tercinta Nurfauziah Albanjari, adik-adik tercinta Ahmad Arsyad Albanjari, Radja Partogi Albanjari, Fatimah Zahrah Albanjari atas semua kasih sayang dan nasihat serta doa yang selalu menyertai penulis, serta seluruh keluarga yang telah banyak memotivasi dan memberi bantuan selama peneliti menjalani perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan gelar Magister Pendidikan (M.Pd).
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan di Pascasarjana UIN Sumatera Utara pada Program Studi Pendidikan Islam. Semoga amal jariyah dan semoga Allah memberikan kesehatan serta keberkahan hidup.
8. Kepala Perpustakaan UIN Sumatera Utara dan Staff yang bersedia membantu melayani selama studi perkuliahan berlangsung hingga pada penyelesaian tesis dalam mencari buku-buku referensi yang sesuai dengan kebutuhan penulisan tesis.
9. Seluruh rekan-rekan seperjuangan sahabat PEDI C Stambuk 2019 yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan motivasi, membantu pelaksanaan penelitian serta penyempurnaan tesis baik secara langsung maupun secara tidak langsung, yang tak bias disebutkan satu persatu. Semoga Allah memberikan balasan terbaik di dunia dan akhirat. *Jazakumullahu khair.*

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, apabila terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam bentuk penyampaian bahasa, teknik penulisan yang masih kurang ilmiah. hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis sebagai seorang mahasiswa. Oleh karena

itu, besar harapan penulis agar pembaca memberikan masukan berupa kritik dan saran yang bertujuan membangun kesempurnaan tesis ini, guna meningkatkan mutu pendidikan bangsa kita di masa depan.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Medan, 02 September 2021

Penulis



**NUR ISNAINI ALBANJARI**

**NIM: 3003193070**



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang dipakai dalam penulisan Tesis ini adalah pedoman transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543/b/u/1987 tentang pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin, sebagai berikut:

### A. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fatah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Damah	U	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِـي	Fatah dan Ya	Ai	a dan i
ـِـو	Fatah dan Waw	Au	a dan u

Contoh:

<i>Kataba:</i>	كتب
<i>Fa'ala:</i>	فعل
<i>Zukira:</i>	ذكر
<i>Yazhabu:</i>	يذهب
<i>Su'ila:</i>	سئل
<i>Kaifa:</i>	كيف
<i>Haula:</i>	هول

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَـِـي	Fatah dan Alif atau Ya	Ā	A dan garis di atas
إِـي	Kasrah dan Ya	Ī	I dan garis di atas
وُـ	Damah dan Wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

<i>Qāla:</i>	قال
<i>Ramā:</i>	رما
<i>Qīla:</i>	قيل
<i>Yaqūlu:</i>	يقول

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

- Ta Marbutah* hidup. *Ta Marbutah* hidup atau mendapat harkat fatah, kasrah dan damah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati. *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat fatah sukun, transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan *Ta Marbutah* di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *Ta Marbutah* itu di transliterasikan dengan ha (ha).

Contoh:

<i>Rauḍah al-Afāl:</i>	روضة الأطفال
<i>Al-Madīnah al-Munawwarah:</i>	المدينة المنورة
<i>Al-Madīnatul Munawwarah:</i>	المدينة المنورة
<i>Talḥah:</i>	طلحة

## 5. *Syaddah* (Tasydid)

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

<i>Rabbanā:</i>	ربنا
<i>Nazzala:</i>	نزل
<i>Al-Birr:</i>	البر
<i>Al-Hajj:</i>	الحج
<i>Nu‘ima:</i>	نعم

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*.

### a. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### b. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

<i>Ar-Rajulu:</i>	الرجل
<i>As-Sayyidatu:</i>	السيدة
<i>Asy-Syamsu:</i>	الشمس
<i>Al-Qalām:</i>	القلام
<i>Al-Badī‘u:</i>	البدیع

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

<i>Ta'khuzūna:</i>	تأخذون
<i>An-Nau':</i>	النوء
<i>Syai'un:</i>	شيئ
<i>Inna:</i>	ان
<i>Umirtu:</i>	امرت

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim di rangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

<i>Wa innallāha lahua khair ar-rāziqīn:</i>	وان الله لهو خير الرازقين
<i>Wa innallāha lahua khairurāziqīn:</i>	وان الله لهو خير الرازقين
<i>Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna:</i>	فاوفوا الكيل و الميزان
<i>Fa aufūl-kaila wal-mīzāna:</i>	فاوفوا الكيل و الميزان

*Ibrāhīm al-Khalīl:*  
*Ibrāhīmūl-Khalīl:*

ابرا هيم الخليل  
 ابرا هيم الخليل

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf kata sandangnya.

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qur'ānu*

*Syahru Ramadānal-lazī unzila fīhil Qur'ānu*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

*Nasrun minallāhi wa fathun qarīb.*

*Lillāhi al-amru jamī'an.*

*Lillāhil-amru jamī'an.*

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

## 11. Singkatan-singkatan

Singkatan	Kepanjangan
Sw.	سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى
saw.	صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ra.	رَضِيَ اللهُ عَنْهُ (untuk laki-laki) رَضِيَ اللهُ عَنْهَا (untuk perempuan)
Qs.	al-Qur`an surat
Ibid	Ibidem
terj.	Terjemahan
Ttp	Tanpa tempat penerbit
Tt	tanpa tahun
H	Hijriyah
M	Masehi
Cet.	Cetakan
h.	Halaman
No.	Nomor

## ABSTRAK



### **IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA DI MAN 3 LANGKAT**

**NUR ISNAINI ALBANJARI**

NIM : 3003193070  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Universitas : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
Tempat/Tanggal Lahir : Belawan, 10 Juni 1996  
Nama Orangtua (Ayah) : Fauzan  
(Ibu) : Berisi Nainggolan  
Pembimbing : 1. Dr. Farida, M.Pd  
2. Dr. Mesiono, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kecenderungan hasil belajar siswa, kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak, strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa, implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu berfokus pada mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa yang terjadi secara alamiah dengan menggunakan logika berpikir ilmiah. Penelitian ini dipergunakan untuk pemecahan atau memberi jawaban permasalahan yang sedang terjadi pada kondisi sekarang ini. Dilaksanakan dengan menempuh beberapa langkah menghimpunkan informasi pengumpulan data, klasifikasi dan analisis data, interpretasi, membuat kesimpulan dan laporan. Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi yaitu memandang bahwa pemahaman atas tindakan, ucapan, dan interaksi merupakan prasyarat bagi eksistensi sosial apapun, mengkaji bagaimana anggota masyarakat menggambarkan dunia sehari-harinya, terutama bagaimana individu dengan kesadarannya membangun makna dari hasil interaksi.

Hasil penelitian ini yaitu (1) Tingkat kecenderungan hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat pada kelas X terdapat 8 siswa dengan kategori sedang, pada kelas XI terdapat 10 siswa dengan kategori sedang, dan pada kelas XII terdapat 2 siswa dengan kategori sedang. (2) Kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat sudah memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang



pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya, pemahaman terhadap pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran seperti RPP, kurang menerapkan strategi dan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi, serta cukup baik dalam melakukan penilaian dan evaluasi. (3) Strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat yaitu dengan memilih strategi yang cocok dan sesuai dengan materi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memanfaatkan teknologi, salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. (4) Implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat yaitu guru Akidah Akhlak menguasai karakteristik peserta didik, mengembangkan kurikulum dan rencana pembelajaran yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, guru berkemampuan melakukan analisis kemampuan pembelajaran peserta didik dengan mengidentifikasi potensi peserta didik kesulitan belajar yang dialami peserta didik, guru dapat menggunakan strategi maupun metode yang mendidik sejalan dengan ketentuan kemampuan guru, dan guru Akidah Akhlak mengadakan penilaian dan evaluasi secara berkesinambungan. (5) Faktor pendukung implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat yaitu adanya sistem kebijakan yang diterapkan dari kepala madrasah serta adanya sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dan kurangnya kegiatan tambahan bagi guru seperti mengikuti pendidikan dan latihan, seminar, *work shop*, simposium, diskusi dan lain-lain yang bersifat menambah wawasan dan pengetahuan guru.

**Alamat**

Dusun VI Desa Tandem Hulu I, Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang

**No. Handphone**

0823-6556-0488

## ABSTRACT



### **IMPLEMENTATION OF MORAL THEOLOGY TEACHERS' PEDAGOGICAL COMPETENCE IN ACHIEVING STUDENTS LEARNING OUTCOMES AT MAN 3 LANGKAT**

**NUR ISNAINI ALBANJARI**

ID : 3003193070  
Study Program : Islamic Education  
University : Postgraduate State Islamic University of North  
Sumatra, Medan  
Place/Date of Birth : Belawan, 10 June 1996  
Name of Parents (Father) : Fauzan  
(Mother) : Berisi Nainggolan  
Supervisors : 1. Dr. Farida, M.Pd  
2. Dr. Mesiono, M.Pd

This study aims to analyze the tendency level of students' learning outcomes, the pedagogical competence of Moral Theology teachers, strategies of Moral Theology teachers in improving students learning outcomes, implementation of pedagogical competencies of Moral Theology teachers in achieving students' learning outcomes, and supporting and inhibiting factors for implementing the pedagogical competencies of Moral Theology teachers in achieving students' learning outcomes at MAN 3 Langkat.

This study used a qualitative method, which focused on describing and analyzing phenomena, events that occurred naturally by using logical scientific thinking. This study was used to solve or answer the problems that are happening in the current condition. This study was carried out by taking several steps; those were collecting information and data, classifying and analyzing data, interpreting data, and making conclusions and reports. The research approach used was a phenomenological approach, which considered that the understanding of action, speech, and interaction is a requirement of any social existence. It also examined how members of society described their daily world, especially how individuals consciously constructed meaning from the results of the interactions.

The results of this study are (1) 8 students of class X, 10 students of class XI, and 2 students of class XII MAN 3 Langkat have a medium tendency level of learning outcomes. (2) Related to the pedagogic competence, Moral Theology teachers at MAN 3 Langkat already have an educational background and qualifications related to the work. They have already understood the curriculum development and the learning sets such as lesson plans. They are quite good at

conducting assessments and evaluations. However, they do not apply the appropriate and varied learning strategies and media well. (3) The strategies of Moral Theology teachers in improving students' learning outcomes at MAN 3 Langkat was by choosing the suitable and related strategies to the materials and by creating a pleasant learning atmosphere by utilizing the technology. One of them was by applying cooperative learning strategies. (4) Related to the implementation of pedagogic competence of Moral Theology teachers at MAN 3 Langkat, the teachers were able to control the students' characteristics. They were able to develop the curricula and learning plans related to the subjects they taught. They also were able to analyze the students' learning abilities by identifying the students' potency and difficulties that students faced. The teachers also were able to apply the educating strategies and methods in line with the provisions of teachers' abilities. Then, Moral Theology teachers also conducted the continuous assessments and evaluations. (5) The factors supporting the implementation of pedagogical competence of Moral Theology teachers in achieving the students' learning outcomes at MAN 3 Langkat were the existence of a policy system that the headmaster applied, and the existence of adequate facilities and infrastructures. Meanwhile, the inhibiting factors were the lack of learning facilities and infrastructure that teachers could use in the teaching and learning process, and the lack of additional activities for teachers such as education and training, seminars, workshops, symposiums, discussions, and other activities that could add teachers' insight and knowledge.

**Address**

VI Subvillage, Tandem Hulu I Village, Hamparan Perak District,  
Deli Serdang Regency

**No. Handphone**

0823-6556-0488

## تجريد



تنفيذ الكفاءات البيداغوجية لمدرسي العقيدة  
والأخلاق في تحقيق نتائج تعلم الطلاب في  
المدرسة العالية الحكومية 3 لنكات  
نور اسناني البنجري

رقم الطالبة : 3003193070  
برنامج الدراسة : التربية الإسلامية  
الجامعة : دراسات عليا بالجامعة الإسلامية الحكومية  
شمال سومطرة ميدان  
مكان/ تاريخ الميلاد : بيلوان ، 10 حزيران 1996  
اسم الوالدين (الأب) : فوزان  
(الأم) : بيرسي نائينغ غولان  
xvi  
1. د. فريده ، الماجستير التربوي  
2. د. ميسيونو، الماجستير التربوي

يهدف هذا البحث إلى تحليل مستوى ميل نتائج تعلم الطلاب، والكفاءات البيداغوجية لمدرسي العقيدة والأخلاق، واستراتيجيات مدرسي العقيدة والأخلاق في تحسين نتائج تعلم الطلاب، وتنفيذ الكفاءات البيداغوجية لمدرسي العقيدة والأخلاق في تحقيق نتائج تعلم الطلاب، والعوامل الداعمة والمثبطة لتنفيذ الكفاءات البيداغوجية لمدرسي العقيدة والأخلاق في تحقيق نتائج تعلم الطلاب في المدرسة العالية الحكومية 3 لنكات.

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي الذي يركز على وصف الظواهر وتحليلها التي تحدث بشكل ، استخدام منطق التفكير العلمي. xv  
يستخدم هذا البحث لحل المش تقديم إجاباتها التي تحدث في

الظروف الحالية. اتخذت الباحثة عدة خطوات مثل جمع المعلومات عن جمع البيانات وتصنيفها وتحليلها وتفسيرها وعمل الاستنتاجات ه التقاء بر. يستخدم هذا البحث مقارنة ظاهرية، وهي مقارنة ترى أن فهم xvii والكلام والتفاعلات شرط أساسي لأي وجود اجتماعي. وتدرس تلك المقاربة كيفية وصف العالم اليومي لأفراد المجتمع، وخاصة كيفية بناء الأفراد بوعي للمعنى من النتائج من التفاعلات.

نتائج هذا البحث هي (1) وفقاً لميل مخرجات تعلم الطلاب في المدرسة العالية الحكومية 3 لنكات في الصف الأول، يوجد ثمانية طلاب في الفئة المتوسطة، وفي الصف الثاني يوجد عشرة طلاب في الفئة المتوسطة، وفي الصف الثالث هناك طالبان في الفئة المتوسطة. (2) الكفاءة التربوية لمعلمي درس العقيدة والأخلاق في المدرسة العالية الحكومية 3 لنكات مناسبة بمؤهلات تعليمية وخلفيات تعليمية وفقاً لمجال عملهم ولديهم أيضاً فهم لتطوير المناهج وأدوات التعلم مثل خطط الدروس. إنهم جيدون جداً في إجراء التقييمات. ومع ذلك، فهم لا يطبقون استراتيجيات ووسائل تعليمية مناسبة ومتنوعة. (3) تتمثل استراتيجية معلمي درس العقيدة والأخلاق في تحسين نتائج تعلم الطلاب في المدرسة العالية الحكومية 3 لنكات في اختيار الاستراتيجيات المناسبة للمادة وخلق جو تعليمي ممتع من خلال استخدام التكنولوجيا، وإحدى هذه الاستراتيجيات هي تطبيق استراتيجيات التعلم التعاوني. (4) إن تنفيذ الكفاءة التربوية لمعلمي درس العقيدة والأخلاق في تحقيق نتائج تعلم الطلاب في المدرسة العالية الحكومية 3 لنكات هو أن معلمي درس العقيدة والأخلاق يفهمون خصائص الطلاب ويطورون المناهج وخطط الدروس المتعلقة بالمواد التي يتم تدريسها. يستطيع المعلمون تحليل قدرات تعلم الطلاب من خلال تحديد إمكانات الطلاب والصعوبات التي يواجهونها أثناء التعلم. يمكن للمعلمين استخدام الاستراتيجيات والأساليب وفقاً لقدراتهم، ويقوم معلمو درس العقيدة والأخلاق بإجراء التقييم المستمر. (5) العوامل الداعمة لتنفيذ الكفاءة التربوية لمعلمي درس العقيدة والأخلاق في تحقيق نتائج تعلم الطلاب في المدرسة العالية الحكومية 3 لنكات هي نظام السياسة الذي يطبقه مدير المدرسة والمرافق والبنية التحتية الملائمة. العامل المثبط هو نقص مرافق التعلم

والبنية التحتية التي يمكن أن يستخدمها المعلمون في عملية التدريس والتعلم والأنشطة لتحسين قدرات المعلم مثل التدريب والندوات وورش العمل والندوات والبحث والأنشطة الأخرى التي يمكن أن تضيف الآفاق والمعرفة للمعلمين.

### عنوان

نوسود ٦ ولوه ميدنتا تيرقا ١، كاريفن ارافماه. تيعرف تةقطنم ،  
كنادريس بي ليد. بي سنجير

### الهاتف رقم

٠٨٢٣-٦٥٥٦-٠٤٨٨

### DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	iv
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
BAB I : PENDAHULUAN .....	1

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Kompetensi Pedagogik Guru.....	9
a. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru .....	9
b. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru.....	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru .....	18
2. Hasil Belajar Siswa .....	19
a. Pengertian Hasil Belajar .....	19
b. Indikator Pencapaian Hasil Belajar Siswa .....	20
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa .....	xviii
B. Penelitian yang Relevan .....	
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Metode dan Pendekatan Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Sumber Data .....	36
D. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data .....	37
E. Teknik Analisis Data .....	39
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	40
<b>BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Temuan Umum .....	43

B. Temuan Khusus .....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	80
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



**DAFTAR TABEL**

**TABEL I ..... 44**

**DAFTAR GAMBAR**

<b>GAMBAR I .....</b>	<b>41</b>
<b>GAMBAR II .....</b>	<b>41</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, dan kepribadian. Pendidikan merupakan upaya agar manusia meningkatkan kemampuan akademik serta potensi yang ada pada dirinya. Seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk membawa anak didiknya pada tingkat kedewasaan atau taraf kematangan tertentu, guru juga mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mengantarkan anak didiknya pada tujuan yang dicita-citakan. Guru juga bertanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses pembelajaran.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan seorang guru memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru diharapkan dapat menunjukkan kepada siswa tentang bagaimana cara mendapatkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan. Dengan kata lain, tugas dan peran guru yang utama adalah terletak proses pembelajaran, jika proses pembelajarannya berjalan dengan baik maka hasilnya juga akan baik begitupula sebaliknya, jika proses pembelajarannya tidak berjalan dengan baik maka hasilnya akan kurang maksimal atau kurang baik, sebab pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya.

Menurut Dedi Supriadi pendidikan yang maju tidak lepas dari peran guru sebagai pemegang kunci keberhasilan. Guru sebagai salah satu sub komponen *input* instrumental merupakan bagian dari sistem yang akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Hal tersebut berarti sukses tidaknya

pendidikan terletak pada mutu pengajaran dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru.<sup>1</sup>

Inti dari kegiatan pendidikan adalah proses interaksi belajar mengajar. Proses interaksi belajar mengajar adalah suatu upaya kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru dan peserta didik adalah dua unsur yang terlibat langsung dalam proses interaksi belajar mengajar. Peran guru diperlukan untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif, efektif dan efisien, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. UU ini menjelaskan bahwa kompetensi yaitu beberapa perangkat dalam menjalankan tugas keprofesionalan dari guru itu. UU tersebut memberikan penjelasan bahwa kemampuan guru bisa mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.<sup>2</sup>

Menjadi seorang guru harus mempunyai kualitas keilmuan, kependidikan, dan kegunaan yang memadai untuk menunjang tugas jabatan profesinya. Selain itu, seorang guru harus memiliki kepribadian yang mulia guna membina kepribadian dan intelektual peserta didik. *Central figure* yang demikian telah ada dalam diri Rasulullah sebagaimana ditegaskana dalam firman Allah QS. Al-Ahzab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)*

---

<sup>1</sup>Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. 1999), h. 97.

<sup>2</sup>UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, BAB IV Pasal 10.

*Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.* (QS. Al-Ahzab: 21).<sup>3</sup>

Kandungan ayat di atas tertuju bagi seluruh umat Islam agar menganut suri tauladan yang baik dari Rasulullah di dalam pendidikan pada diri seorang guru. Seorang guru seharusnya memiliki sikap dan sifat lemah lembut, penuh kasih sayang, menghargai pendapat peserta didiknya, tidak bersikap kasar, sebagai bentuk pemahaman guru terhadap kondisi perkembangan peserta didik.

Kompetensi yang paling diperlukan oleh seorang guru agar dapat mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar tersebut agar mendapatkan hasil belajar yang baik adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai guru karena kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Pencapaian tujuan belajar dalam proses belajar mengajar hasilnya diukur atau ditentukan dengan suatu hasil belajar.

Melalui kompetensi pedagogik, maka guru dapat menciptakan kreativitas dalam mengelola pembelajaran. Misalnya, mengajar dengan memberikan bimbingan yang tepat, membangkitkan aktivitas siswa dan membantu siswa dalam pembelajaran agama Islam. Guru dalam mengelola pembelajaran perlu melibatkan siswa secara penuh, guru berusaha untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa guru adalah *partner* dalam pencapaian tujuan belajarnya.

Dengan peranan kompetensi pedagogik yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru pada umumnya dan khususnya guru Akidah Akhlak juga dituntut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam meningkatkan hasil belajar harus

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemhannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010).

diperhatikan dua hal yaitu pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses berpikir. Kedua, dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus-menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri. Peningkatan hasil belajar dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu bila berhasil mengubah pengetahuan, perilaku, dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional.

Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran dari rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat menjadi suatu jalan untuk memahami peserta didik mengenai bagaimana dirinya bersikap sesuai dengan tuntunan Islam. Dalam hal ini dibutuhkan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak guna menjadikan peserta didik yang berprestasi dan tujuan pendidikan nasional bisa tercapai, karena tujuan pendidikan itu adalah menjadikan peserta didik yang berilmu dan beriman. Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru, karena peranan dan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan yang efektif akan berpengaruh besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, guru berperan penuh untuk membangkitkan semangat siswanya untuk mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkannya. Pembelajaran Akidah Akhlak penting dalam pembentukan moral/sikap siswa, oleh karenanya perlu adanya kompetensi pedagogik guru untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang memuaskan.

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti melihat bahwa masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya belum mencukupi standar nilai KKM 85, tidak semua siswa tertarik dengan pelajaran Akidah Akhlak, bagi siswa yang tidak tertarik dengan pelajaran tersebut dikarenakan rasa malas, kurang ketertarikan terhadap pelajaran tersebut, pergantian kurikulum yang banyak

menimbulkan permasalahan, serta kompetensi pedagogik guru belum maksimal dalam pengelolaan pembelajaran, selama periode pembelajaran daring guru Akidah Akhlak mengalami kendala, diantaranya kendala dalam tatap muka KBM, gangguan data internet dan jaringan, serta guru kurang memiliki kemampuan memakai strategi dan media yang bervariasi.

Berpedoman pada permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru dengan melakukan penelitian yang kemudian penulis rumuskan dalam satu judul penelitian yaitu Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa di MAN 3 Langkat.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini sehingga bisa memiliki arah yang baik dan juga tidak menyimpang dari masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini hanyalah berfokus pada implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat.

## **C. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang masalah sebelumnya, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecenderungan hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat?
3. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat?
4. Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat?

5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah di atas, penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tujuan untuk menganalisis:

1. Tingkat kecenderungan hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat.
2. Kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat.
3. Strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat.
4. Implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat.
5. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada hasil dari penelitian ini, harapan peneliti dapat memberi manfaat yaitu:

1. Manfaat Secara Teori
  - a. Pembaca bisa paham dan mengetahui implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pencapaian hasil belajar siswa yang bisa menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu pendidikan Islam.
  - b. Penelitian ini bisa dipakai untuk menambah kajian pustaka terutama untuk program studi Pendidikan Islam dan melakukan pengembangan pada implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pencapaian hasil belajar siswa.



- c. Penelitian ini menjadi bahan kajian agar perbendaharaan mengembangkan ilmu pengetahuan bisa semakin bertambah, terkhusus untuk program studi Pendidikan Islam.
- d. Penelitian yang akan dilakukan ini bisa memberikan informasi penting bagi guru, dapat mewujudkan mutu kompetensi guru, sehingga dapat dijadikan contoh teladan untuk peserta didik, serta penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan introspeksi diri agar kinerja pada guru dapat dioptimalkan dan menghasilkan pendidikan yang optimal.

## 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi kelompok akademis, terkhusus bagi yang berkecimbung pada bidang Pendidikan Islam, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan yang baru untuk melahirkan setiap calon guru yang memiliki kompetensi.
- b. Bagi peneliti, sebagai sebuah wacana untuk mengembangkan wawasan mengenai ilmu pengetahuan berkaitan dengan implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pencapaian hasil belajar siswa.
- c. Kepala Madrasah, untuk senantiasa membina, mengontrol, dan mengevaluasi para guru yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru dalam pencapaian hasil belajar siswa, sehingga mampu menciptakan guru yang berkompeten.
- d. Guru, agar senantiasa meningkatkan mutu kompetensi sebagai seorang guru.
- e. Peneliti lain, sebagai rujukan mempertimbangkan dan tambahan dalam melaksanakan penelitian yang selanjutnya berkaitan dengan implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pencapaian hasil belajar siswa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar mendapatkan penggambaran yang nyata, lebih utuh, dan ada keterpaduan pada penelitian yang akan dilakukan, pada umumnya sistematika pembahasan dapat dibagi dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari deskripsi teori yang pertama membahas tentang kompetensi guru yang mencakup pengertian kompetensi pedagogik guru, indikator kompetensi pedagogik guru, faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru, serta penelitian yang relevan. Selanjutnya, pembahasan kedua membahas tentang hasil belajar siswa yang mencakup pengertian hasil belajar, indikator pencapaian hasil belajar siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Bab III Metode Penelitian, yang dibangun dari metode dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan dan perekaman data, teknik analisis data, serta teknik penjaminan keabsahan data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian terdiri dari temuan umum, temuan khusus, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kompetensi Pedagogik Guru

###### a. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi mempunyai asal kata dari bahasa Inggris yaitu *competency* yang memiliki arti kecakapan, kemampuan, dan kewenangan.<sup>4</sup> Kompetensi mempunyai arti kepemilikan pengetahuan dan kecakapan yang dituntut oleh jabatan tertentu sebagai kemampuan melaksanakan tugas yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan. Menurut Mulyasa mengemukakan bahwasanya, kompetensi mempunyai arti sebagai sebuah pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan yang dimiliki individu sudah menjadi komponen dari pribadinya, sehingga ia bisa menerapkan berbagai perilaku dengan semaksimal mungkin.<sup>5</sup> Berbeda halnya dengan Charles mengungkapkan bahwa, *competency as rational performance which satisfactorily meet the objective for a desired condition* yaitu kemampuan perilaku yang rasional dalam menggapai tujuan yang menjadi syarat sesuai dengan keadaan yang diinginkan.<sup>6</sup>

Pada UU RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 10 mengenai Guru dan Dosen dijelaskan yaitu kompetensi ialah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas

---

<sup>4</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 17.

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosadakarya, 2007), h. 27.

<sup>6</sup>Buchori Alma, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 30.

keprofesioanalannya.<sup>7</sup> Menurut Uzer Utsman bahwa kompetensi adalah perwujudan hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat memiliki arti kewenangan dalam hal penentuan atau pengambilan keputusan sesuatu.<sup>8</sup>

Dari uraian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan yaitu kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki individu yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlihatkan dalam hasil kerja secara fakta yang mempunyai manfaat bagi dirinya, masyarakat, dan lingkungan yang dapat diamalkan secara berkelanjutan.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia guru ialah seseorang yang memiliki pekerjaan (mata pencaharian profesinya) mengajar.<sup>9</sup> Sedangkan di dalam bahasa Arab guru dikenal dengan *al-Mudarris* dapat dimaknai sebagai orang yang mengajari atau memberi pengajaran. Guru sebagai profesi harus memiliki kemampuan yang mencakup penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan, dan pendidikan, menguasai berbagai cara penyesuaian diri dan karakter untuk menjalankan tugas serta guru harus mempunyai kepribadian yang dikembangkan.

Wijaya dan Rusman berpendapat bahwa, guru adalah penyebab yang begitu mendominasi dan sangat penting bagi pendidikan pada umumnya sebab untuk siswa, guru selalu menjadi sosok teladan bukan menjadi sosok identifikasi diri.<sup>10</sup> Sedangkan, menurut Gunawan, guru ialah penyusun rencana, orang yang melaksanakan sekaligus sebagai orang yang mengevaluasi pembelajaran di kelas. Oleh karena itu,

---

<sup>7</sup>UU RI No. 14 Tahun 2005 BAB I Pasal 1 Ayat 10.

<sup>8</sup>Uzer Utsman, *Profil Pendidik*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 19.

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h. 9.

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 83.

peserta didik adalah subyek yang ikut untuk pencapaian tujuan pendidikan.<sup>11</sup>

Dalam Alquran Surah An-Nahl ayat 125 dapat menjadi pedoman mengenai kompetensi pedagogik guru dalam mengupayakan pembelajaran efektif dan kondusif.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Rabbmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125).<sup>12</sup>

Ayat di atas menurut As-Sa’di dalam tafsirnya, hendaklah seseorang yang menyerukan kebaikan dengan penuh kelembutan dan persuasif. Begitu pula bila seseorang memberikan bantahan kepada orang lain, maka ditempuh dengan cara yang lebih baik pula.<sup>13</sup> Kaitannya dengan kompetensi pedagogik ialah seorang guru sewaktu mengajar, mendidik, memberikan nasehat dan bimbingan serta membantu peserta didik mengembangkan potensi-potensi mereka harus dengan penuh kelembutan. Bila dalam proses pendidikan tersebut peserta didik melakukan kesalahan, maka nasehatilah dengan cara yang lebih baik pula, sehingga terciptalah suasana pembelajaran efektif dan kondusif.

<sup>11</sup>Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Pers, 2011), h. 141.

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemhannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010).

<sup>13</sup>Abdurrahman Binashir As-Sa’di, *Tafsir Alquran* terj. Muhammad Iqbal dkk, (Jakarta: Pustaka Sahifa, 2012), cet. II, Jilid. 4, h. 245.

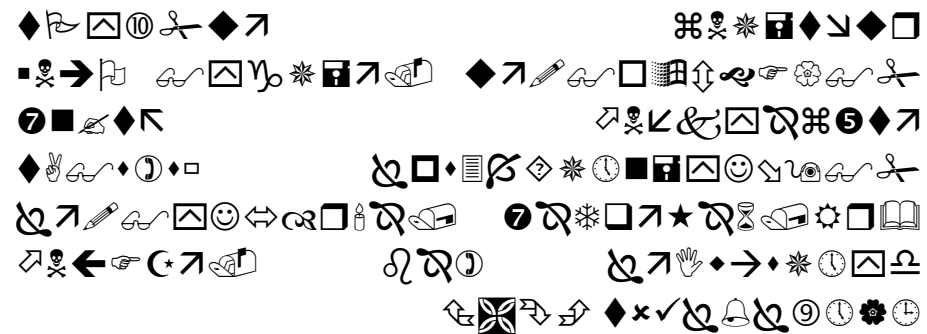
Merujuk pada beragam pendapat yang telah dibahas bisa diambil kesimpulan yaitu seorang guru tidak hanya individu yang hanya memenuhi kewajiban saat mengajar, namun sebagai pribadi yang dapat dijadikan teladan yang mempunyai keahlian khusus sebagai pendidik yang dapat meningkatkan kualitas baik dalam pendidikan ataupun sumber daya manusianya. Kalimat guru atau pendidik mengarah kepada seseorang yang seharusnya diguguh dan ditiru oleh setiap peserta didik dan bahkan masyarakatnya. Diguguh berarti setiap hal yang disampaikan oleh guru selalu bisa dipercaya dan diyakini sebagai hal yang benar oleh semua peserta didik. Sementara ditiru berarti seorang guru wajib menjadi contoh yang layak (panutan) bagi setiap peserta didik.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan bahwasanya kompetensi guru adalah keterampilan guru saat melaksanakan akan kewajibannya yang meliputi kemampuan pribadi, wawasan pada bidang IPTEK, sosial, dan spiritualnya untuk mengajari peserta didik saat tahap belajar mengajar. Kemampuan pokok yang seharusnya dikuasai guru agar pembelajaran yang dilaksanakan efektif dan dinamis ialah kemampuan pedagogik, guru haruslah belajar dengan maksimal untuk penguasaan kemampuan pedagogik ini dengan cara teori dan praktik. Maka, berawal dari sini perubahan dan peningkatan akan timbul secara pesat dan produktif. Kemampuan pedagogik dalam standar nasional pendidikan, dijelaskan dalam pasal 28 ayat 3 butir (a) ialah kemampuan pengelolaan pembelajaran peserta didik yang mencakup pemahaman terkait peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik agar mengaktualisasikan beragam

---

<sup>14</sup>Trihayu, *Pendidikan ke-SD-an*, Vol. 4 No. 3 Mei 2018, h. 395.

kemampuan yang dimiliki.<sup>15</sup> Hal tersebut sejalan dengan firman Allah yang tercantum di QS. Al-Baqarah ayat 31:



Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar”. (QS. Al-Baqarah: 31).<sup>16</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam memberi anjuran umatnya untuk melaksanakan penilaian mengenai kemampuan kognitif, hafalan materi pembelajaran yang diberikan, sebagaimana Allah menilai kemampuan kognitif Nabi Adam dalam penguasaan berbagai nama benda yang telah diajarkan Allah kepadanya di hadapan para malaikat.

Menurut pandangan kebijakan nasional pemerintah sudah dirumuskan empat macam keahlian guru. Sebagaimana tertulis pada penjelasan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan yaitu keahlian pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.<sup>17</sup> Guru diharuskan mampu menyelesaikan tugasnya secara baik dengan mempunyai dan menguasai keempat kemampuan tersebut. Keahlian yang ada pada guru sudah ideal sesuai dengan yang digambarkan pada peraturan pemerintah tersebut.

<sup>15</sup>Daryanto, *Standar Kompetensi Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 202.

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemhannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010).

<sup>17</sup>UU RI No. 19 Tahun 2005, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, BAB VI Pasal

Kemampuan pedagogik ialah keahlian pengelolaan tahap-tahap pembelajaran peserta didik. Selain itu, keahlian pedagogik juga ditampilkan dalam memberi bimbingan dan memimpin peserta didik. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, BAB VI Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 16, terdapat 10 keahlian pokok kompetensi pedagogik guru yaitu:

- 1) Penguasaan karakter peserta didik berdasarkan aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Mengusai konsep belajar dan berbagai prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Pengembangan kurikulum yang terikat dengan mata pelajaran yang dibawakan.
- 4) Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bagi keperluan pembelajaran.
- 6) Memberi fasilitas mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengaktualisasikan beragam kemampuan yang ada.
- 7) Berekomunikasi dengan efektif, empatik, dan santun kepada peserta didik.
- 8) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.
- 9) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi demi kepentingan pembelajaran.
- 10) Melaksanakan tindakan efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>18</sup>

Kemampuan pedagogik guru ialah segenap pengetahuan yang harus dimiliki dalam mendidik peserta didik dan bisa meningkatkan perkembangan jasmani, dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia bisa menjalankan setiap tugas kemanusiaan pada jalur pendidikan formal, serta pada tingkat anak usia dini sebagai tanggung jawab pekerjaannya.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak yang perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada

---

<sup>18</sup>Permenag RI No. 16 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*.



dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang memenuhi standar dengan penguasaan ilmu pengetahuan sesuai profesinya dan akan memenuhi tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Sudaryono menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengelolah program pembelajaran didalamnya mencakup kemampuan mengelaborasi kemampuan peserta didik, merencanakan program pembelajaran, melaksanakan program-program pembelajaran, dan mengevaluasi program pembelajaran. Dalam hal ini guru harus memfasilitasi peserta didik untuk merealisasikan potensinya sebagaimana tuntutan standar kompetensi nasional pendidikan.<sup>19</sup>

Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi belajar antar guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelolah kelas, dan melakukan evaluasi.<sup>20</sup>

Kompetensi pedagogik menuntut kemampuan guru untuk memahami siswa secara mendalam penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, pemahaman mengenai siswa meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai proses, dan hasil pembelajaran, dan melakukan

---

<sup>19</sup>Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 13.

<sup>20</sup>M. Saekhan Muchit, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail MediaGrup, 2008), h. 148.

perbaikan secara berkelanjutan.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru yaitu kompetensi pengelolaan pembelajaran yang dapat dilihat dari merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, menguasai kelas, menerapkan strategi dan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi, serta kemampuan melakukan penilaian.

#### b. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik secara umum dalam Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi guru dan sertifikasi guru dijelaskan dalam 10 poin di bawah ini:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.

---

<sup>21</sup>Soewando, *Sistem Pengajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang, Depdiknas, 2003), h.31.

- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.
- 10) Memanfaatkan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>22</sup>

Terdapat beberapa indikator yang menggambarkan keberhasilan guru pada bidang kemampuan pedagogik yaitu:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik, guru berkemampuan membuat catatan dan memanfaatkan informasi mengenai karakteristik peserta didik agar membantu tahap pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan komponen jasmani, intelektual, sosial, rohani, etika, dan latar belakang sosial budaya.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, guru bisa menentukan beragam pendekatan, strategi, metode dan teknik belajar mengajar yang mendidik dengan kreativitas sejalan dengan ketentuan kemampuan guru.
- 3) Pengembangan kurikulum, guru sanggup memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang paling tepat dan mutakhir.
- 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik, guru memiliki kemampuan melaksanakan penyusunan dan melakukan rancangan pembelajaran yang mendidik dengan lengkap. Jika relevan guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 5) Pengembangan potensi peserta didik, guru berkemampuan melakukan analisis kemampuan pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik secara benar terkait dengan bakat, minat, keahlian, dan kesulitan pembelajaran peserta didik.
- 6) Komunikasi dengan peserta didik, guru memiliki kemampuan menyampaikan secara efektif, empatik dan santun kepada peserta didik dan memiliki sikap antusias dan positif.
- 7) Penilaian dan evaluasi, guru mengadakan penilaian tahap-tahap dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melaksanakan perancangan program remedial dan pengayaan. Guru melaksanakan penilaian dengan beragam metode dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat

---

<sup>22</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16, 17, & 18 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan, (Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2007), h. 43-45.

pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator kompetensi pedagogik guru yaitu guru memiliki kemampuan dalam menguasai karakteristik peserta didik, mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP secara baik dan benar, menyelenggarakan proses pembelajaran yang mendidik, menguasai kelas, guru berkemampuan menentukan berbagai strategi maupun media yang tepat dan kreatif dalam proses pembelajaran, serta mampu guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa secara tepat.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik

Dalam proses pembelajarn ada beberapa faktor yang memberikan pengaruh kemampuan pedagogik guru. Faktor-faktor tersebut ialah (a) pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada pada guru (b) kepemimpinan kepala sekolah, dan (c) lingkungan kerja yang membangkitkan motivasi bekerja guru dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam penuntasan tugas secara optimal.<sup>24</sup>

Kecakapan dalam tahapan belajar mengajar berkaitan erat dengan bagaimana metode guru melakukan implementasi dalam merencanakan pembelajaran yang meliputi keahlian dalam penerapan keahlian dasar memberikan pengajaran dan keterampilan dalam pengembangan beragam model pembelajaran yang dianggap mutakhir. Guru harus memiliki setidaknya delapan keahlian yaitu memahami wawasan atau dasar-dasar kependidikan, memahami mengenai peserta didik, mengembangkan kurikulum atau

---

<sup>23</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2009), h. 41.

<sup>24</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet. VIII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 47.

silabus, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, memanfaatkan teknologi pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik agar melakukan aktualisasi bermacam-macam kecakapan yang dimiliki.<sup>25</sup>

Sehubungan dengan hal itu, dalam proses pembelajaran guru memerlukan Alat Penilaian Kompetensi Guru (APKG) terkait dengan kecakapan pedagogik guru yaitu mencakup pengenalan anak didik, penguasaan bermacam-macam teori tentang pendidikan, menguasai macam-macam model pembelajaran, menguasai bahan pelajaran, menyusun RPP, dan menilai proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya, kemampuan pedagogik merupakan keahlian yang harus dikuasai oleh guru dalam pengelolaan proses pembelajaran, terutama tentang pemahaman berkaitan peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran serta penilaian hasil belajar mengajar peserta didik untuk menerapkan aktualisasi beragam keahlian yang ada padanya, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.

## **2. Hasil Belajar Siswa**

### **a) Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>26</sup> Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang setelah belajar. Pendapat tersebut didukung oleh Oemar Hamalik yang mengemukakan bahwa hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalaman berulang-ulang”. Dalam hal ini, Oemar Hamalik

---

<sup>25</sup>Iriani, Ade, *Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru untuk Meningkatkan Mutu Sekolah*, Vol. 5 No. 2 Juli-Desember 2018.

<sup>26</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 3.

menguraikan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dimiliki seseorang setelah menerima pengalaman belajar secara berulang.<sup>27</sup>

Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan guru. Dalam hal ini, Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh guru dan siswa.<sup>28</sup> Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Berdasarkan kutipan-kutipan mengenai definisi hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang berupa perubahan tingkah laku, baik pada ranah pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok pembahasan.

#### b) Indikator Pencapaian Hasil Belajar Siswa

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan mengukur seberapa jauh pencapaian hasil belajar siswa. Pencapaian adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dikuasai sebagai hasil pengalaman pembelajaran.

Salah satu komponen penting yang juga merupakan tugas profesional guru dalam pembelajaran adalah melaksanakan evaluasi pembelajaran. "Evaluasi terhadap pencapaian hasil belajar adalah

---

<sup>27</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 48.

<sup>28</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 2

salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap guru atau pengajar. Dikatakan kewajiban karena setiap pengajar pada akhirnya harus dapat memberikan informasi kepada lembaganya atau siswa itu sendiri, bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan-keterampilan mengenai mata ajaran yang telah diberikan”.<sup>29</sup>

Fungsi penting pada tes pencapaian adalah memberi umpan balik dengan mempertimbangkan efektifitas pembelajaran, pengetahuan pada *performance* siswa, membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran mereka dengan menunjuk area dimana pembelajaran telah efektif dan area dimana siswa belum menguasai. Dengan kata lain, penilaian pencapaian hasil belajar siswa tersebut merupakan cerminan dari tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang dilaksanakan, serta untuk meningkatkan efisiensi dan keefektifan pengajaran. “Penilaian harus ditunjukan dengan tujuan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar kompetensi oleh siswa”.<sup>30</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka penilaian dapat diketahui dari tercapai atau tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan, karena kompetensi dasar merupakan kompetensi minimal yang harus didapat dari kegiatan belajar. Menurut Benyamin Bloom sebagaimana dikutip oleh Sudjana mengemukakan secara garis besar, membagi hasil belajar menjadi tiga aspek yaitu “aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.<sup>31</sup> Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 22.

<sup>30</sup>Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 199.

<sup>31</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), h. 22.

### 1) Aspek Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang mengungkap kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu evaluasi. Aspek kognitif ini, meliputi hasil belajar siswa yang berkaitan dengan keintektualan siswa dalam belajar, karena pada umumnya mental siswa terbentuk dari pengetahuannya. Berikut ini akan dijabarkan lebih jelas lagi tentang tingkatan aspek-aspek kognitif tersebut berdasarkan pendapat Hamdani:

- a) Tingkat pengetahuan (*knowledge*): pada tingkatan ini peserta didik dituntut untuk mampu mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, rumus, strategi pemecahan masalah dan sebagainya.
- b) Tingkat pemahaman (*comprehension*): tingkat ini berkaitan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan informasi yang telah diketahui dengan menggunakan bahasa sendiri.
- c) Tingkat penerapan (*application*): tingkat ini merupakan tingkat kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Tingkat analisis (*analysis*): tingkat kemampuan siswa untuk mengidentifikasi, memisahkan, dan membedakan konsep, pendapat, asumsi, hipotesis dan lain-lain. Dalam tingkat ini siswa diharapkan dapat menunjukkan hubungan antara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip yang telah dipelajari.
- e) Tingkat sintesis (*synthesis*): merupakan kemampuan dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
- f) Tingkat evaluasi (*evaluation*): merupakan tingkatan tertinggi dari ranah kognitif. Pada tingkatan ini peserta didik diharapkan mampu membuat penilaian dan keputusan tentang menilai suatu gagasan, metode, produk atau benda.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 151.



Dari uraian di atas, maka aspek kognitif seseorang itu terdiri dari enam tingkatan. Pengetahuan merupakan tingkatan yang paling rendah dan dilanjutkan dengan pemahaman. Pengetahuan menjadi tingkatan paling rendah karena pada dasarnya tahu merupakan kemampuan siswa untuk memanggil kembali pengetahuan yang telah diperolehnya. Sementara pemahaman lebih tinggi dari pengetahuan, karena pemahaman mengandung makna mampu menjelaskan kembali dengan kata-kata sendiri.

Tingkatan selanjutnya yaitu, penerapan. Penerapan berarti mampu mengingat, menjelaskan kembali dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dilanjutkan dengan kemampuan menganalisis, berarti mampu mengidentifikasi dan memisahkan serta membedakan antar konsep-konsep yang ada.

Selanjutnya adalah kemampuan melakukan sintesis, yakni kemampuan dalam mengaitkan dan menghubungkan satu persoalan dengan pengetahuan berbagai elemen sehingga ia mampu membentuk suatu pola yang baru. Tingkatan yang paling tinggi adalah kemampuan mengevaluasi, yakni kemampuan siswa dalam memberikan penilaian dan menyimpulkan suatu gagasan atau konsep yang dipelajari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, aspek kognitif digunakan untuk mengukur kemampuan dan keterampilan intelektual. Dalam penelitian ini aspek kognitif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

## 2) Aspek Afektif

Berkenaan dengan sikap yakni *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon atau umpan balik), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi). Deskripsi tujuan-tujuan afektif yang merupakan bagian dari taksonomi Bloom, dan pertama-tama

dikembangkan oleh Krathwohl. Empat tahapan/tingkatan ranah afektif tersebut dapat digunakan untuk mengukur sikap peserta didik/siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, diantaranya:

- a) Penerimaan (*receiving*): yakni proses pembentukan sikap dan perilaku dengan cara membangkitkan kesadaran tentang adanya stimulus tertentu. Penerimaan merupakan proses rangsangan penyampaian informasi melalui otak agar dapat mengerti.
- b) Respon (*responding*): merupakan partisipasi aktif peserta didik yang merupakan bagian dari perilakunya. Perubahan/ partisipasi/respon/ umpan balik dipengaruhi oleh adanya rangsangan atau stimulus, dengan kata lain, respon atau umpan balik ini terjadi karena adanya rangsangan atau stimulus.
- c) Penilaian (*valuing*): penilaian dapat diartikan sebagai pengakuan secara obyektif (jujur) bahwa siswa itu obyektif, sistem atau benda itu mempunyai kadar manfaat. Selain itu dapat diartikan sebagai kemauan untuk menerima suatu objek atau kenyataan setelah seseorang itu sadar bahwa objek tersebut mempunyai nilai atau kekuatan, dengan cara menyatakan dalam bentuk sikap atau perilaku positif dan negatif.
- d) Organisasi (*organization*): diartikan sebagai memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik diantaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.<sup>33</sup>

Dari penjelasan keempat tingkatan ranah afektif maka dapat disimpulkan bahwa ranah afektif digunakan untuk mengukur sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini ranah afektif digunakan sebagai dasar pengukuran sikap dan keaktifan siswa di kelas dalam pembelajaran.

### 3) Aspek Psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Kawasan

---

<sup>33</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 86.

psikomotorik berorientasi pada keterampilan *motoric* yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara saraf dan otot. Anonym mengatakan bahwa hasil psikomotorik dapat dibedakan menjadi lima tahap, yaitu:

- a) Imitasi (peniruan): adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat/ diperhatikan sebelumnya.
- b) Manipulasi: adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat tetapi berdasarkan pada pedoman/ petunjuk saja.
- c) Presisi: kemampuan melakukan kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja kerja yang tepat.
- d) Artikulasi: kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh.
- e) Naturalisasi (pengalamiah): kemampuan melakukan kegiatan secara reflek, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka aspek psikomotorik yang paling dasar adalah tingkat peniruan, yakni kemampuan siswa dalam mengikuti atau menirukan perilaku apa yang dilihatnya, didengar dan diperhatikannya dalam belajar. Dari kelima rincian ranah psikomotorik di atas dapat disimpulkan bahwa ranah psikomotorik menitikberatkan pada keterampilan seseorang dalam melakukan suatu gerakan atau tindakan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, h. 156.

### c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Proses belajar dan hasil belajar adalah dua hal yang ada dalam kegiatan belajar. Muhibbin Syah menjelaskan bahwa “proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik yang terjadi dalam diri sendiri”.<sup>35</sup>

Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya. Sedangkan hasil belajar merupakan pencapaian yang dimiliki seorang individu setelah melalui proses belajar yang berupa perubahan tingkah laku, baik yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Apa saja proses belajar siswa berkualitas maka akan mendatangkan hasil belajar yang optimal, hasil yang baik biasanya akan dicapai dengan proses yang baik pula. Menurut Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa “dalam interaksi belajar mengajar diemukan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar”.<sup>36</sup>

Berdasarkan teori belajar yang dikemukakan oleh Gage bahwa belajar tidak hanya akan terjadi dengan sendirinya tetapi hanya akan terjadi dengan adanya dua kondisi tertentu, diantaranya yaitu menurut Aunurrahman menyatakan bahwa:

- 1) Kondisi internal, antara lain menyangkut kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari.
- 2) Eksternal, merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan mempelajari proses belajar.<sup>37</sup>

Kondisi internal adalah pengetahuan yang dibawa siswa sebelumnya sedangkan kondisi eksternal adalah situasi belajar baik dari faktor guru, sarana prasarana maupun situasi belajar yang diciptakan

---

<sup>35</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 110-111.

<sup>36</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 236.

<sup>37</sup>*Ibid.*, h. 240.

dari lingkungan sekitar. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari faktor guru dan siswa itu sendiri. Berdasarkan teori tersebut, dapat dikatakan bahwa proses dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Aunurrahman mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari hasil belajar dari faktor internal dan eksternal, yaitu:

- a) Faktor internal antara lain adalah:
  1. Ciri khas/karakteristik siswa,
  2. Sikap terhadap belajar,
  3. Motivasi belajar,
  4. Konsentrasi belajar,
  5. Mengolah bahan belajar,
  6. Menggali hasil belajar, dan
  7. Rasa percaya diri dan kebiasaan belajar.<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian Aunurrahman di atas, hasil belajar yang berasal dari faktor internal ini meliputi tentang ciri khas atau karakter siswa belajar. Ciri khas merupakan gaya belajar yang dilakukan oleh siswa menunjukkan keseriusan siswa dalam belajar, sehingga ciri khas belajar yang teratur akan mempengaruhi hasil belajarnya. Sikap siswa dalam belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajarnya, dimana siswa yang serius belajar dimungkinkan akan lebih baik hasil belajarnya dibandingkan dengan sikap anak-anak yang enggan dan bermalas-malasan dalam belajar.

Selain itu, dalam diri peserta didik juga harus ada motivasi belajar, sehingga dapat memotivasi atau mendorong siswa agar lebih bergairah/bersemangat dalam belajarnya. Hal ini dapat mendorong pencapaian tujuan/hasil belajar yang lebih baik lagi. Konsentrasi merupakan syarat yang harus ada dalam belajar. Dengan adanya konsentrasi, maka siswa akan lebih fokus dalam belajar hingga dia mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan kepadanya. Oleh sebab itu, maka konsentrasi akan mampu memberikan dampak kepada hasil belajar yang lebih baik.

---

<sup>38</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 176.

Dalam belajar diperlukan kemampuan siswa dalam pengolahan belajar, maksudnya siswa mampu mencari dan menemukan sumber-sumber belajar dan mengolahnya untuk menemukan cara atau penyelesaian masalah tugas yang diberikan kepadanya. Kemampuan tersebut juga harus dibarengi dengan kemampuan menggali informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dari sumber belajarnya.

Belajar juga membutuhkan rasa percaya diri. Rasa percaya diri terhadap kemampuan yang diperolehnya dalam belajar memberikan keyakinan terhadap pencapaian hasil belajar yang diperolehnya. Sementara itu, tidak kalah pentingnya kebiasaan belajar dengan faktor internal yang lainnya. Dengan adanya kebiasaan belajar yang baik akan dapat memberikan hasil belajar yang baik pula. Sehingga, dengan adanya kebiasaan belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

b) Faktor eksternal antara lain adalah:

1. Faktor guru, tugas dan tanggung jawab guru mencakup aspek yang luas, lebih dari sekedar melaksanakan proses pembelajaran di kelas dalam ruang lingkup tugasnya, guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugasnya.
2. Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar.
3. Kurikulum sekolah, seluruh aktivitas pembelajaran mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, kesemuanya harus berpedoman pada kurikulum.
4. Sarana dan prasarana, merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>*Ibid.* h. 181.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa yang menjadi faktor eksternal dalam pencapaian hasil belajar merupakan sesuatu atau orang yang berada di sekitar siswa. Dalam hal ini yang tampak sebagai faktor eksternal tersebut adalah guru, lingkungan sosial, kurikulum dan sarana dan prasarana yang ada disekitar siswa itu sendiri.

Selain dari beberapa faktor di atas, Djamarah dan Zain menyebutkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1. Faktor dalam, yaitu faktor fisiologis terdiri dari kondisi fisiologis dan kondisi panca indra serta faktor psikologis terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.
2. Faktor luar, yaitu faktor lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya serta faktor instrumental yang terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru.<sup>40</sup>

Dalam hal ini, Djamarah memberikan penjelasan yang cukup singkat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurutnya faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga ada dua, yaitu faktor yang dari luar dan dalam. Faktor yang berasal dari luar meliputi tentang lingkungan alam dan sosial siswa itu sendiri. Faktor alam dan sosial yang terjadi di sekitar siswa juga mempengaruhi, karena melalui alam dan keadaan lingkungan sosial yang mendukung, maka hasil belajar siswa dapat terselenggaranya pendidikan akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

Selain itu, kurikulum, sarana dan prasarana juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dimana kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat terlaksana dengan baik jika tidak ada kurikulum sebagai pedoman dan sarana prasarana sebagai pendukung terlaksananya kegiatan belajarnya. Sejalan dengan pendapat Djamarah, Purwanto mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari luar dan faktor yang berasal dari dalam diantaranya yaitu:

---

<sup>40</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 109.

## a) Faktor luar:

1. Lingkungan yaitu alam dan sosial.
2. Instrumental yaitu kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas administrasi/manajemen.

## b) Faktor dalam:

1. Fisiologi yaitu kondisi fisik dan kondisi panca indera
2. Psikologi yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi serta kemampuan kognitif.<sup>41</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor eksternal yaitu situasi belajar berupa kinerja yang diciptakan oleh guru. Djamarah mengatakan bahwa “guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah, guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya”.<sup>42</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa gurulah yang menjadi faktor eksternal yang dapat membuat situasi belajar agar terselenggara pembelajaran yang efektif. Penciptaan situasi belajar menjadi kinerja guru yang menjadi pendidik di sekolah dengan kompetensi yang dimilikinya.

## B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengetahuan dan pengamatan yang dilakukan, perlu diperkuat dengan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti-peneliti yang berhubungan dengan implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pencapaian hasil belajar siswa, diantaranya yaitu:

1. Mahdi Zuhri, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Sains, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016) dengan judul Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Mata Pelajaran Sains (Studi di MIN Purwokerto). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil

---

<sup>41</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 49.

<sup>42</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010), h.



penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan kompetensi profesional dan pedagogik dalam pelajaran sains sudah baik secara administrasi dan akademik, dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru pendidikan sains telah dilakukan baik sekolah maupun masing-masing guru yaitu dengan IHT (*In House Training*), *workshop*, pemanfaatan teknologi, penataran, seminar, belajar mandiri, dan memberikan kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Cepi Riyana, dosen FIP Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul jurnal Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Penerapan Model *Education Centre of Teacher Interactive Virtual (EDUCATIVE)*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu pertama, secara keseluruhan guru memiliki sarana untuk meningkatkan kemampuan penguasaan pedagogik melalui sarana *web based learning*. Kedua, rancang bangun model yang dikembangkan berdasarkan Analisa kebutuhan guru di lapangan, studi perbandingan dengan model yang sudah ada, maka beberapa model *Educative* menggunakan sistem *e-learning* yang kompleks yakni *Learning Management System (LMS)*. Ketiga, setelah melalui pengujian secara terbatas pada guru di program PJJ PGSD yang berdomisili di daerah Cimahi, maka program ini dapat diakses secara mudah dan terbukti efektif untuk meningkatkan kompetensi dan kemandirian guru dalam belajar.<sup>43</sup>
3. Alpin Herman Saputra, Ade Mardiana, dan Teguh, Universitas Terbuka Palembang. Adapun judul jurnal ini yaitu Pengembangan Topik Modul Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGSD Universitas Terbuka di Kota Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini yaitu berdasarkan hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) kepada 6224 guru SD di Kota Palembang, pada aspek pedagogik menunjukkan skor 50,70 di bawah

---

<sup>43</sup>Cepi Riyana, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Penerapan Model Education Centre of Teacher Interactive Virtual (EDUCATIVE)*, Vol. 11 No. 1, April 2010, ISSN 1412-565X.

rata-rata nasional yaitu 53,02 atau di bawah standar kompetensi minimal yang ditetapkan yakni 55,0. Hasilnya ada 10 topik yaitu, (1) Karakteristik dan Pengembangan Potensi Peserta Didik, (2) Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran yang Mendidik (3) Pengembangan Kurikulum(4) Metodologi Pembelajaran (5) Penilaian Proses dan Hasil Belajar(6) Komunikasi Efektif (7) Perancangan Pembelajaran yang Mendidik (8) Pemanfaatan Hasil Penilaian Pembelajaran (9) Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran.<sup>44</sup>

Merujuk kepada penelitian yang sudah diringkas sebelumnya, diperoleh kesimpulan yaitu terdapat penelitian-penelitian yang dilaksanakan terkait kompetensi guru, akan tetapi belum ditemukan yang menyerupai dengan fokus penelitian yang peneliti akan laksanakan. Secara lebih dalam penulis akan berusaha melakukan analisis dengan kritis tentang permasalahan implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pencapaian hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti memiliki keyakinan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pencapaian hasil belajar siswa layak untuk diteliti dan dipublikasikan.

---

<sup>44</sup>Alpin Herman Saputra, Ade Mardiana, dan Teguh, *Pengembangan Topik Modul Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGSD Universitas Terbuka di Kota Palembang*, e-ISSN 2581-1835, p-ISSN 2581-1843.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan data yang dilakukan secara sistematis melalui teknik pengumpulan data dengan triangulasi.<sup>45</sup> Menurut peneliti, penelitian kualitatif berfokus pada mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa yang terjadi secara alamiah dengan menggunakan logika berpikir ilmiah. Penelitian ini dipergunakan untuk pemecahan atau memberi jawaban permasalahan yang sedang terjadi pada kondisi sekarang ini. Dilaksanakan dengan menempuh beberapa langkah menghimpunkan informasi pengumpulan data, klasifikasi dan analisis data, interpretasi, membuat kesimpulan dan laporan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan terutama untuk pembuatan gambaran mengenai suatu kondisi secara obyektif dalam sebuah deskripsi keadaan.

Penelitian yang akan dilakukan ini juga menggunakan beberapa tahapan penelitian yang sejalan dengan model yang diterapkan oleh Moelong, yaitu:

1. Melaksanakan penelitian dengan pendahuluan (studi pendahuluan); dengan metode menerapkan observasi dan wawancara yang diperlukan pada siswa, guru, dan kepala madrasah. Penelitian pada tahap pendahuluan tersebut diberlakukan untuk penggalan berbagai fenomena terunik dan mendeteksi permasalahan yang sedang terjadi.
2. Tahap sebelum ke lapangan (sebelum penelitian yang sesungguhnya); meliputi berbagai kegiatan menemukan landasan teori melalui beberapa bahan yang ditulis di buku maupun elektronik (internet), menentukan fokus penelitian, penyusunan proposal,

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.15.

mendatangi tempat penelitian, dan selanjutnya pengembangan desain.

3. Tahap pengerjaan lapangan (penelitian yang sebenarnya); terdiri dari kegiatan mengumpulkan data/informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, mengaplikasikan catatan data dengan bermacam instrumen pengumpulan data, berbaur dengan lingkungan tempat penelitian seraya mengumpulkan data-data.
4. Tahap penganalisisan data mencakup analisis data, reduksi data, penafsiran data, mengecek keabsahan data, dan memberikan makna.
5. Tahap penulisan laporan; mencakup kegiatan penyusunan hasil penelitian dan memperbaiki hasil dari penelitian dan selanjutnya mempertanggungjawabkan hasil tersebut.<sup>46</sup>

Dalam hal pelaksanaannya di lokasi, hal pertama ialah tahap pengamatan awal agar memaksimalkan permasalahan dalam penelitian. Selanjutnya yaitu mengecek data dari hasil wawancara, pengamatan, pencarian informasi- informasi yang berkaitan tentang fokus dan permasalahan dalam penelitian tentang implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pencapaian hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat, lalu kegiatan yang terakhir ialah pengumpulan data dengan pengadaan *check and recheck* data untuk penguatan hasil penelitian dengan teknik diskusi ulang tentang kesimpulan di akhir hasil penelitian.<sup>47</sup>

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian kualitatif yaitu pendekatan fenomenologi. Menurut Alfred Schuttz, fenomenologi sebagai media untuk memeriksa dan menganalisis kehidupan batiniah individu yang berupa pengalaman fenomena atau penampakan sebagaimana adanya yang lazim disebut arus kesadaran. Tugas fenomenologi menurut beliau untuk menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, sedangkan kegiatan dan pengalaman sehari-hari merupakan sumber dan akar dari pengetahuan ilmiah.<sup>48</sup> Fenomenologi berupaya untuk menjelaskan makna

---

<sup>46</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h.84.

<sup>47</sup>Amini, *Penelitian Pendidikan: Sebuah Pendekatan Praktis*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 24.

<sup>48</sup>Alfred Schutz, *The Phenomenological Research Methods*, (New Delhi: Sage Publications, 1994), h. 15.

pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala, termasuk di dalamnya konsep diri atau penadangan hidup mereka sendiri.

Menurut pandangan Kuswarno, beliau menggambarkan pendekatan fenomenologi yaitu menggali nilai-nilai dalam pengalaman kehidupan manusia, tujuan penelitian adalah menemukan makna dan hakikat dari pengalaman, data yang diperoleh adalah dasar bagi pengetahuan ilmiah untuk memahami perilaku manusia, adanya wawancara, serta melihat pengalaman dan perilaku sebagai suatu kesatuan, pertanyaan yang dibuat merefleksikan kepentingan, keterlibatan dan komitmen pribadi dari peneliti.<sup>49</sup>

Fenomenologi adalah memandang bahwa pemahaman atas tindakan, ucapan, dan interaksi merupakan prasyarat bagi eksistensi sosial apapun, mengkaji bagaimana anggota masyarakat menggambarkan dunia sehari-harinya, terutama bagaimana individu dengan kesadarannya membangun makna dari hasil interaksi. Jadi dalam fenomenologi, pengalaman hidup yang sesungguhnya sebagai data dasar dari realita. Sehingga, dalam kajian fenomenologi yang penting ialah pengembangan suatu metoda yang tidak memalsukan fenomena, melainkan dapat mendeskripsikan seperti penampilannya. Untuk tujuan itu, fenomenolog hendaknya memusatkan perhatiannya kepada fenomena tersebut tanpa disertai prasangka sama sekali.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil secara utuh tentang implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pencapaian hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat. Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif agar peneliti bisa melihat secara langsung bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pencapaian hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat. Selain itu, peneliti bermaksud memahami situasi ini secara faktual.

---

<sup>49</sup>Kuswarno, *Fenomenologi*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), h. 36.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini berlokasi di MAN 3 Langkat, beralamat di Jalan Proklamasi No. 54, Desa Banyumas, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, Kode Pos 20811. Adapun penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari s/d Mei 2021.

No	Keterangan	Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	√	√																		
2	Penyusunan Proposal			√	√	√															
3	Seminar Proposal Tesis					√															
3	Pengumpulan dan Pengolahan Data						√	√	√	√	√	√									
5	Penyusunan Tesis													√	√	√	√	√	√	√	√

## C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian digunakan untuk memperjelas partisipan penelitian. Adapun sumber data yang didapatkan dari hasil penelitian yang akan dilakukan, selanjutnya data dihimpunkan menjadi dua yaitu:

1. Data primer ialah data yang dihimpun langsung oleh peneliti yaitu data yang diperoleh dari informan yaitu Kepala MAN 3 Langkat, Wakil Kepala MAN 3 Langkat (bidang ekstrakurikuler, sarana prasarana, dan kesiswaan), tiga guru Akidah Akhlak, dan siswa kelas X (tiga siswa), XI (tiga siswa), dan XII (tiga siswa) di MAN 3 Langkat.
2. Data sekunder ialah beberapa data sebagai pendukung dalam penelitian yang akan dilakukan, seperti data dan arsip madrasah, catatan mengenai pengamatan, dan beberapa dokumen lain yang ada di MAN 3 Langkat.

Menentukan informan di atas dilaksanakan oleh peneliti dengan pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian dan dengan menggunakan *snowball sampling*.<sup>50</sup> Dalam penelitian kualitatif tidak perlu banyak, tetapi cukup mewakili informan yang diperlukan. Penelitian ini, peneliti menentukan informan di MAN 3 Langkat yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, sembilan siswa sebagai informan, dan tiga guru Akidah Akhlak sudah cukup mewakili. Selain itu, peneliti melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan *snowball sampling* dengan analogi bola salju yang awalnya kecil kemudian menggelinding menjadi besar. Jadi, responden yang peneliti cari di awal sedikit kemudian untuk lebih melengkapi data yang akurat, maka peneliti terus mencari data pada responden lain hingga ke titik jenuh (semua data yang diperoleh antara responden satu dengan yang lain selaras). Sehingga, data-data yang diperoleh lebih banyak dan lengkap.

#### **D. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data**

Dalam menentukan data yang valid dan relevan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar metode yang satu dengan lainnya dapat saling melengkapi, sehingga peneliti mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun prosedur pengumpulan data dan perekaman data yaitu:

##### **1. Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara langsung dan mendalam kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan siswa di MAN 3 Langkat yang berkaitan dengan implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa untuk memperoleh keterangan yang sebenarnya secara lengkap. Hal tersebut peneliti lakukan dengan metode pengumpulan data melalui tanya jawab yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.38.

serta harus mampu menciptakan hubungan baik antara satu dengan yang lain.

Pada penelitian ini, peneliti memilih melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*), ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi. Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian.

## 2. Observasi (Pengamatan)

Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang diobservasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan mengamati secara langsung di lokasi penelitian yaitu di MAN 3 Langkat guna memperoleh data yang konkret. Di samping itu, metode observasi digunakan peneliti dalam kaitannya dengan mengumpulkan data tentang gambaran umum madrasah, organisasi madrasah, aktivitas madrasah, dan kondisi para guru serta siswa.

## 3. Studi Dokumentasi

Peneliti melakukan studi dokumentasi dengan melakukan pencarian data berkaitan dengan berbagai hal yakni berbentuk catatan, transkrip, agenda dan lain-lain. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan beberapa data yang ditulis yang berhubungan dengan MAN 3 Langkat tersebut, yaitu mengenai profil madrasah, struktur dalam organisasi madrasah, beberapa data peserta didik, kondisi lingkungan madrasah, foto selama aktivitas penelitian berlangsung, perangkat pembelajaran, serta dokumen-dokumen lainnya.



## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data dengan cara memecahkan, mengklasifikasikan, mengorganisasi, dan menjabarkan sehingga peneliti menemukan apa yang penting dan bermakna serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami.<sup>51</sup> Teknik analisis data dipandang cukup penting untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dari informan serta untuk mengungkapkan hasil penelitian yang berhubungan dengan implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat. Sebagaimana yang dikemukakan Miles & Huberman bahwa aktivitas dalam analisa dara yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion/verification* (kesimpulan/verifikasi data).

Dalam aktivitas analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sampai datanya sudah jenuh. Adapun kegiatan analisis data dalam kualitatif menurut Miles & Huberman yaitu:<sup>52</sup>

1. *Data reduction* (reduksi data) merupakan proses seleksi, memfokuskan, dan penyederhanaan yang akan dilaksanakan selama berlangsungnya proses penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, dengan demikian data perlu dicatat secara sistematis. Kemudian data dirangkum dan dipilah hal-hal yang utama. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi data didasarkan pada relevansi dan kecukupan informasi yang mewakili penjelasan implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat.

---

<sup>51</sup>Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publications, 1994), h. 478.

<sup>52</sup>*Ibid.*, h. 480.

2. *Data display* (penyajian data), yakni penampilan informasi yang didapatkan dari tahapan reduksi berkaitan dengan implementasi implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat, selanjutnya informasi dihimpunkan dan diorganisasi berdasarkan pada fokus permasalahan yang akan diteliti, selanjutnya akan menjadikan sebuah penjelasan yang memiliki makna dengan pendeskripsian dan mengungkapkan berbagai fakta berkaitan dengan penelitian. Penyajian data dapat berupa tabel ataupun dalam bentuk uraian singkat dengan menggunakan teks yang bersifat naratif dengan tujuan sejauh mana implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat
3. *Conclusion/verification* (penarikan kesimpulan), hal ini harus didukung oleh data-data yang valid dan konsisten seperti hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan siswa di MAN 3 Langkat. Membuat kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data dan penyajian data, sehingga kesimpulan tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Metode penelitian seperti ini terdapat hubungan interaktif antara komponen-komponen utama dalam analisis tersebut.

#### **F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan kegiatan yang memiliki fungsi agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*).<sup>53</sup>

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik

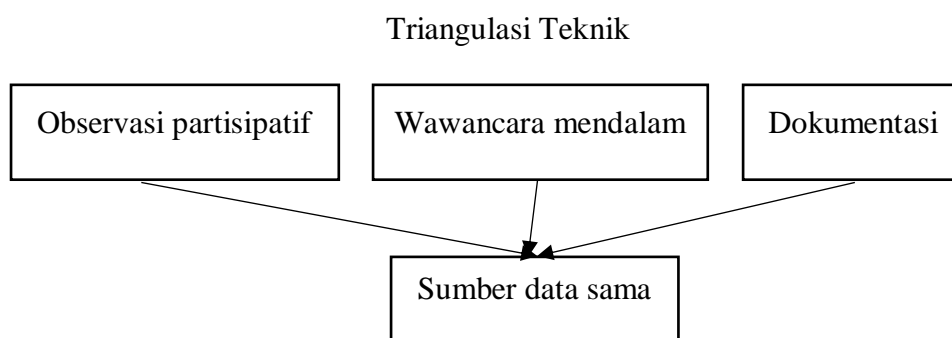
---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 270.

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu:<sup>54</sup>

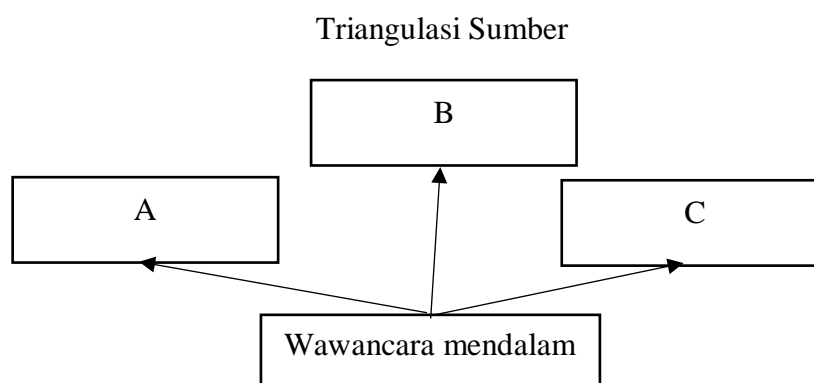
- 1) Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi teknik dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Gambar 1<sup>55</sup>



- 2) Triangulasi sumber menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, hal ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2<sup>56</sup>



<sup>54</sup>*Ibid.*, h. 242.

<sup>55</sup>*Ibid.*, h. 257.

<sup>56</sup>*Ibid.*, h. 260.

Triangulasi yang peneliti lakukan yaitu dengan pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi langsung ke lapangan, wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, dan siswa di MAN 3 Langkat, serta studi dokumentasi diantaranya profil madrasah, struktur organisasi, aktivitas madrasah, artikel, media massa yang digunakan peneliti dalam penelitian.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Visi dan Misi MAN 3 Langkat**

Adapun Visi MAN 3 Langkat yaitu terwujudnya MAN 3 Langkat yang islami, populis, kompetitif dalam iptek, imtak, dan berwawasan lingkungan.

Misi MAN 3 Langkat yaitu:

- a) Melaksanakan dan menumbuhkembangkan sikap akhlakul karimah dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan madrasah.
- b) Meningkatkan ekspos prestasi madrasah baik di bidang akademik maupun non akademik.
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan bermakna sesuai potensi peserta didik.
- d) Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan ekstrakurikuler tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional.
- e) Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- f) Meningkatkan pelaksanaan amal ibadah di dalam dan di luar lingkungan madrasah.
- g) Meningkatkan kesadaran warga madrasah terhadap lingkungan madrasah yang asri, bersih, indah, dan kondusif.

##### **2. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan**

Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan, baik formal maupun non-formal. Tanpa guru, proses pendidikan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Di samping ia juga merupakan faktor dominan untuk menentukan maju atau mundurnya sebuah institusi pendidikan. Guru

dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika guru tersebut dapat menguasai keterampilan mengajar dan mampu mentransformasikan secara efektif kepada siswa dengan dukungan metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi, kondisi kelas, dan kondisi siswanya.

Tegasnya, kompetensi yang maksimal, metode yang baik, dan teknik penyajian yang tepat akan mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan dengan situasi yang menyenangkan. Hal ini akan menimbulkan daya serap yang kuat dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Jadi, jelaslah bahwa keadaan guru dalam proses pembelajaran sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Ada 54 guru dan tenaga kependidikan, diantaranya ada 3 guru Akidah Akhlak yang bertugas di MAN 3. Keadaan tersebut tergolong sangat memadai untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran di madrasah tersebut.

### 3. Keadaan Siswa di MAN 3 Langkat

Siswa adalah salah satu komponen pendidikan selain guru, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang beriman, berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlakul karimah, dan mandiri. Oleh karena itu, peneliti turut meneliti keadaan siswa di MAN 3 Langkat. Jumlah siswa MAN 3 Langkat yaitu 848 siswa terdiri dari 24 kelas.

**Tabel I**

#### **Keadaan Siswa MAN 3 Langkat**

**Tahun Ajaran 2020/2021**

Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah
Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
112	159	107	110	81	209	848

#### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan fasilitas pendidikan merupakan alat bantu yang sangat penting bagi kelancaran proses belajar mengajar. Komponen ini sangat besar perannya dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Sarana dan fasilitas yang dimiliki MAN 3 Langkat tergolong cukup baik untuk mendukung proses pembelajaran, sehingga dimungkinkan akan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa semaksimal mungkin.

#### **B. Temuan Khusus**

Temuan khusus yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan atas hasil observasi/pengamatan langsung dan wawancara yang dilakukan peneliti selama berada di MAN 3 Langkat. Rumusan temuan khusus dalam penelitian ini disesuaikan berdasarkan rumusan masalah.

##### **1. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Siswa di MAN 3 Langkat**

Hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Fungsi penting pada tes pencapaian adalah memberi umpan balik dengan mempertimbangkan efektifitas pembelajaran, pengetahuan pada *performance* siswa, membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran mereka dengan menunjuk area dimana pembelajaran telah efektif dan area dimana siswa belum menguasai. Hal ini didukung pada hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Sucipto Gito Siswanto, MM bahwa:

“Tingkat pencapaian hasil belajar siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Seorang guru dapat juga dikatakan berhasil apabila guru tersebut

mampu membawa siswanya mencapai target kompetensi yang telah ditentukan”.<sup>57</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Wakil Kepala Madrasah Bapak Supriadi, S.Ag bahwa:

“Kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Karena proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan isi kurikulum, akan tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru mengajar dan membimbing siswa”.<sup>58</sup>

Hal ini dikuatkan dengan wawancara bersama guru Akidah Akhlak Ibu Al-Juraidah, S.Pd.I mengatakan:

“Guru yang profesional akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal”.<sup>59</sup>

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dengan mempertimbangkan strategi, metode penyampaian dan media pembelajaran yang efektif dan efisien maka tujuan pembelajaranpun akan tercapai. Dengan kata lain, tingkat pencapaian hasil belajar siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Berikut ini keterangan penentuan nilai dengan KKM 85:

A (Tinggi)	: 86-100
B (Sedang)	: 80-85
C (Rendah)	: 0-79

Berbicara mengenai prestasi belajar penulis akan memaparkan faktor pendukung hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat, maka berikut dipaparkan rekapitulasi nilai ujian-ujian yang telah berlangsung dengan KKM 85.

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan Kepala MAN 3 Langkat Bapak Drs. Sucipto Gito Siswanto, MM pada tanggal 16 April 2021, pukul 08.04 WIB.

<sup>58</sup>Wawancara dengan Wakil Kepala MAN 3 Langkat Bapak Supriadi, S.Ag pada tanggal 17 April 2021, pukul 08.21 WIB.

<sup>59</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas XII Ibu Al-Juraidah, S.Pd.I pada tanggal 17 April 2021, pukul 09.03 WIB.



Paparan berikut adalah untuk membantu memudahkan dalam mendeskripsikan bagaimana hasil akademik siswa di madrasah ini dan data berikut adalah hasil dokumentasi penulis saat melakukan penelitian di lapangan. Data nilai-nilai tersebut merupakan sampel dari setiap kelas.

Data yang peneliti dapatkan dari wawancara bersama Bapak Supriadi, M.Ag selaku guru Akidah Akhlak kelas X bahwa:<sup>60</sup>

A (Tinggi) : 86-100 (27 siswa)

B (Sedang) : 80-85 (8 siswa)

C (Rendah) : 0-79 (0 siswa)

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas X mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat 27 siswa dengan kategori tinggi, 8 siswa yang hanya mencapai kategori sedang, dan tidak ada siswa dengan kategori rendah.

Hal ini senada dengan data nilai Akidah Akhlak siswa kelas XI berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Fauzi yaitu:<sup>61</sup>

A (Tinggi) : 86-100 (25 siswa)

B (Sedang) : 80-85 (10 siswa)

C (Rendah) : 0-79 (0 siswa)

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas XI mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat 25 siswa dengan kategori tinggi, 10 siswa yang hanya mencapai predikat sedang, dan tidak ada siswa dengan kategori rendah.

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas X Bapak Supriadi, S.Ag, pada tanggal 10 Juni 2021, pukul 09.30 WIB.

<sup>61</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas XI Bapak Drs. Ahmad Fauzi pada tanggal 11 Juni 2021, pukul 08.00 WIB.

Hal ini senada juga peneliti temukan pada data nilai Akidah Akhlak siswa kelas XII berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Al-Juraidah, S.Pd.I yaitu:<sup>62</sup>

A (Tinggi)	: 86-100 (33 siswa)
B (Sedang)	: 80-85 (2 siswa)
C (Rendah)	: 0-79 (0 siswa)

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas XII mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat 33 siswa dengan kategori tinggi, 2 siswa yang hanya mencapai kategori sedang, dan tidak ada siswa dengan kategori rendah.

Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa di MAN 3 Langkat.

“Saya pernah remedial karena nilai saya 70, kata pak guru nilainya yang di bawah 85 wajib ikut remedial, waktu itu yang remedial karena saya dapat nilai 80, ada beberapa dari kelas saya yang tidak mencapai KKM 85”.<sup>63</sup>

Berdasarkan observasi, wawancara, dan didukung oleh studi dokumentasi yang penulis dapatkan, maka kesimpulan yang dapat dilihat bahwa tingkat kecenderungan hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat pada kelas X terdapat 8 siswa dengan kategori sedang, pada kelas XI terdapat 10 siswa dengan kategori sedang, dan pada kelas XII terdapat 2 siswa dengan kategori sedang.

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas XII Ibu Al-Juraidah, S.Pd.I pada tanggal 12 Juni 2021, pukul 09.00 WIB.

<sup>63</sup>Wawancara dengan siswa kelas XI Maghfira Ilmi Nafisah, pada tanggal 10 Juni 2021, pukul 10.00 WIB.

## 2. Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat

Berdasarkan rumusan masalah kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat, hal yang perlu digali dan dicari jawabannya adalah pemahaman wawasan atau landasan kependidikan guru Akidah Akhlak, pemahaman guru Akidah Akhlak terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus yang dilakukan guru Akidah Akhlak, perancangan pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yang dilakukan guru Akidah Akhlak, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya yang dilakukan guru Akidah Akhlak. Untuk menjawab semua permasalahan tersebut yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi langsung ke lapangan dan wawancara langsung dengan informan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MAN 3 Langkat, dilihat dari data pendidik dan tenaga kependidikan guru Akidah Akhlak ada tiga guru dengan latar belakang pendidikan agama. Pemahaman terhadap peserta didik yang dilakukan guru Akidah Akhlak dengan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara baik, pengembangan kurikulum dengan menerapkan kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak dengan menyusun RPP berdasarkan kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yang dilakukan guru Akidah Akhlak dengan menggabungkan beberapa metode dalam proses pembelajaran, di masa pandemi saat ini proses pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak secara *online* yaitu melalui via *class room*, *WA grup*, dan *zoom*, evaluasi yang dilakukan guru Akidah Akhlak dengan pendekatan saintifik dengan tiga penilaian yang dimulai dari penilaian sikap, kemampuan dan keterampilan, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dengan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan pembelajaran *online*.

Berdasarkan hasil observasi di atas, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan Kepala MAN 3 Langkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Sucipto Gito Siswanto, MM mengatakan:

“Latar belakang pendidikan guru Akidah Akhlak di madrasah yang saya pimpin adalah sarjana agama. Selama ini, saya perhatikan guru Akidah Akhlak dalam pengelolaan peserta didik sudah menjalankan sesuai dengan aturan yang berlaku di madrasah ini. Pengembangan peserta didik yang dilakukan guru Akidah Akhlak dengan menggali potensi yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan ketauhidan dan pembelajaran karakter peserta didik, agar memiliki keimanan yang taat pada Allah dan rasa saling menyayangi sesama manusia. Saya melihat guru Akidah Akhlak telah berusaha semaksimal mungkin menggali potensi yang ada pada diri peserta didik agar mampu mengaplikasikan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar sekolah. Namun, pada masa pandemi ini, guru Akidah Akhlak melakukan proses pembelajaran secara daring, melalui *classroom*, *WA Group*, maupun *zoom*”.<sup>64</sup>

Untuk memperkuat pendapat Wakil Kepala MAN 3 Langkat, peneliti telah melakukan wawancara dengan Wakil Kepala MAN 3 Langkat. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abdi Sukamto, S.Ag, M.Si mengatakan:

“Guru Akidah Akhlak mengelola peserta didik dimulai dari kemampuan spiritual peserta didik, kemampuan, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Pengembangan kurikulum yang dilakukan guru dengan mengembangkan kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan sesuai dengan acuan kurikulum 2013. Evaluasi yang dilakukan guru Akidah Akhlak dengan tiga penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengembangan peserta didik dilakukan guru Akidah Akhlak dengan menggali potensi yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan ketauhidan dan pembelajaran karakter peserta didik, agar memiliki keimanan yang taat pada Allah dan rasa saling menyayangi sesama manusia, seperti kegiatan-kegiatan keagamaan, praktik ibadah, dan kegiatan-kegiatan sosial”.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan Kepala MAN 3 Langkat, pada tanggal 02 Maret 2021, pukul 09.00 WIB.

<sup>65</sup>Wawancara dengan Wakil Kepala MAN 3 Langkat Bidang Kurikulum, pada tanggal 02 Maret 2021, pukul 09.30 WIB.

Selanjutnya, untuk memperkuat pendapat Wakil Kepala MAN 3 Langkat, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan wakil kepala madrasah kesiswaan di MAN 3 Langkat. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Supriadi, S.Ag, M.Si beliau mengatakan:

“Guru Akidah Akhlak mengelola peserta didik dimulai dari kemampuan spiritual peserta didik, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Pengembangan kurikulum yang dilakukan guru Akidah Akhlak dengan mengembangkan kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan guru Akidah Akhlak sesuai dengan acuan kurikulum 2013, tapi pada masa pandemic saat ini proses pembelajaran dilakukan secara daring melalui *classroom*, *WA group*, dan *zoom*. Evaluasi yang dilakukan guru Akidah Akhlak dengan tiga penilaian yaitu penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengembangan peserta didik dilakukan guru Akidah Akhlak dengan menggali potensi yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan ketauhidan dan pembelajaran karakter peserta didik, agar memiliki keimanan yang taat pada Allah dan rasa saling menyayangi sesama manusia, seperti kegiatan-kegiatan keagamaan, praktek ibadah, dan kegiatan-kegiatan sosial”.<sup>66</sup>

Tentunya dari pendapat di atas, telah memberikan jawaban kepada peneliti tentang bagaimana landasan pendidikan yang dimiliki guru Akidah Akhlak serta bagaimana pengembangan kurikulum yang dilakukan guru sampai dengan perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan potensi yang ada peserta didik. Penelitian dalam hal ini belum merasa puas tentang jawaban dari kepala madrasah dan wakil kepala madrasah tersebut, karena yang berperan langsung dalam proses pembelajaran adalah guru maka peneliti telah melakukan wawancara kepada seluruh guru Akidah Akhlak yang ada di MAN 3 Langkat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Supriadi, S.Ag sebagai guru Akidah Akhlak mengenai hakikat kompetensi pedagogik beliau memaparkan sebagai berikut:

“Menurut saya pengertian dari hakikat pedagogik ialah ilmu pengetahuan tentang pendidikan yang di dalamnya terdapat poin-poin penting yang menjelaskan bagaimana cara menyiapkan perangkat pembelajaran, cara mengajar dan cara mengevaluasi pembelajaran, karena

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan Wakil Kepala MAN 3 Langkat, pada tanggal 02 Maret 2021, pukul 10.05 WIB.

dengan adanya implementasi kompetensi pedagogik yang baik guru mampu menghindarkan berbagai macam kekurangan mengenai proses pembelajaran terhadap peserta didik, agar peserta didik bisa merasa senang mampu untuk mengembangkan dan memenuhi kebutuhan yang ia butuhkan dalam pembelajaran dan di masyarakat secara optimal karena guru harus memiliki empat kompetensi. Salah satunya ialah merupakan kompetensi pedagogik, karena kompetensi ini harus benar-benar dikuasai dalam pelaksanaan pembelajaran”.<sup>67</sup>

Setelah melakukan wawancara mengenai pemahaman hakikat pedagogik, peneliti kembali menanyakan kepada Bapak Drs. Ahmad Fauzi tentang langkah-langkah apa yang dilakukan untuk mengetahui hakikat kompetensi pedagogik, beliau memaparkan:

“Langkah-langkah yang saya lakukan untuk mengetahui hakikat pedagogik ialah dengan cara mencari informasi seperti bertanya kepada orang yang lebih beilmu dan berpengalaman dan orang tersebut memang yang tamatan sarjana pendidikan dan ditambah lagi dengan mencari informasi dari berbagai macam jenis media baik itu media cetak seperti buku, media elektronik seperti internet”.<sup>68</sup>

Wawancara yang sama juga dilakukan dengan Ibu Al-Juraidah, S.Pd.I sebagai guru Akidah Akhlak mengenai hakikat kompetensi pedagogik, beliau mengatakan:

“Menurut sepengetahuan saya pengertian hakikat kompetensi pedagogik ialah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana menjadi seorang guru yang profesional yang tahu dan mengerti peran dan fungsinya, karena salah satu letak keberhasilan seorang guru itu terdapat pada pengertian dan implementasi yang baik”.<sup>69</sup>

Setelah melakukan wawancara mengenai pemahaman hakikat kompetensi pedagogik, peneliti kembali menanyakan kepada Bapak Supriadi, S.Ag tentang langkah-langkah apa yang bapak lakukan untuk mengetahui hakikat kompetensi pedagogik, beliau mengatakan:

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas X Bapak Supriadi, S.Ag pada tanggal 05 Maret 2021, pukul 09.30 WIB.

<sup>68</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas XI Bapak Drs. Ahmad Fauzi pada tanggal 05 Maret 2021, pukul 10.00 WIB.

<sup>69</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas XII Ibu Al-Juraidah, S.Pd.I pada tanggal 05 Maret 2021 pukul 10.30 WIB.

“Langkah-langkah yang saya lakukan untuk mengetahui hakikat kompetensi pedagogik ialah dengan cara mengetahui kebutuhan-kebutuhan setiap peserta didik di saat proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik di sekolah, karena di dalam ilmu pendidikan seorang pendidik diajarkan tentang pedagogik (ilmu mendidik) dan bagaimana cara mempersiapkan materi, media, dan perlengkapan pendukung lainnya”.<sup>70</sup>

Setelah melakukan wawancara mengenai pemahaman hakikat kompetensi pedagogik, peneliti kembali menanyakan kepada Bapak Drs. Ahmad Fauzi tentang bagaimana pemahaman bapak terhadap peserta didik, beliau mengatakan:

“Cara yang saya lakukan untuk memahami peserta didik adalah dengan menerapkan pembelajaran yang efektif, melalui proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung untuk dapat berinteraksi secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran juga berusaha menggali potensi yang dilakukan dalam pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Kegiatan di dalam kelas seperti diskusi tentang pelajaran Akidah Akhlak. Mendemostrasikan pelajaran Akidah Akhlak seperti mengikuti kegiatan-kegiatan sosial membersihkan musholla sekolah, menjenguk teman yang sakit, dll. Namun, berhubung masa pandemi saat ini proses pembelajaran saya lakukan daring melalui *classroom*, *WA Group*, dan *zoom*. Bagi peserta didik yang mengalami kendala dalam pembelajaran daring, seperti gangguan jaringan internet, paket internet habis, maupun tidak adanya hp android. Maka, saya memperbolehkan peserta didik untuk langsung mengumpulkan tugas-tugas ke madrasah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.”<sup>71</sup>

Hal ini juga dikuatkan oleh Ibu Al-Juraidah, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Setiap proses pembelajaran yang dilakukan senantiasa melibatkan peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas yang tujuannya untuk menggali potensi-potensi yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dalam proses pembelajaran. Namun, berhubung masa pandemi saat ini proses pembelajaran saya lakukan daring melalui *classroom*, *WA Group*, dan *zoom*.”<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas X Bapak Supriadi, S.Ag pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 08.00 WIB.

<sup>71</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas XI Bapak Drs. Ahmad Fauzi pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 08.15 WIB.

<sup>72</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas XII Ibu Al-Juraidah, S.Pd.I pada tanggal 10 Maret 2021, pukul 08.40 WIB.

Setelah pemahaman terhadap peserta didik dijelaskan, maka peneliti menanyakan bagaimanakah Bapak menerapkan kompetensi pedagogik dalam pengembangan kurikulum/silabus yang bapak lakukan, beliau mengatakan:

“Saya menerapkan kompetensi pedagogik dalam pengembangan kurikulum dengan cara menyusun program tahunan dan program semester, silabus, RPP, media pembelajaran, buku cetak, penilaian, dan hasil belajar”.

Hal yang sama juga diungkapkan Bapak Supriadi, S.Ag mengatakan:

“Saya menerapkan kompetensi pedagogik dalam pengembangan kurikulum dengan cara menerapkan kompetensi pedagogik yang saya miliki dalam proses pembelajaran melalui kurikulum 2013 yang diterapkan di madrasah.”<sup>73</sup>

Setelah menerapkan kompetensi pedagogik dalam pengembangan kurikulum/silabus, selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana kompetensi pedagogik ini direncanakan dalam pembelajaran, Bapak Drs. Ahmad Fauzi, beliau mengatakan:

“Perencanaan pembelajaran yang saya lakukan memuat empat kemampuan yaitu kemampuan spiritual, kemampuan sosial, kemampuan pengetahuan dan kemampuan keterampilan.”<sup>74</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa MAN 3 Langkat, siswa tersebut mengatakan:

“Perencanaan pembelajaran yang dilakukan pak guru berdasarkan panduan kurikulum 2013”.<sup>75</sup>

Setelah perencanaan pembelajaran yang menerapkan kompetensi pedagogik, selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yang dilakukan guru Akidah Akhlak, siswa tersebut mengatakan:

“Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak berhubung masa pandemi saat ini yaitu lewat daring melalui *classroom*, *WA Group*, dan *zoom*.”<sup>76</sup>

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas X Bapak Supriadi, S.Ag pada tanggal 10n Maret 2021, pukul 09.05 WIB.

<sup>74</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas XI Bapak Drs. Ahmad Fauzi, pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 09.28 WIB.

<sup>75</sup>Wawancara dengan siswa Nauval Khairi, pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 10.00 WIB.



Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Supriadi, S.Ag beliau mengatakan:

“Pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dan diterapkan kepada peserta didik dengan berusaha mencurahkan seluruh kemampuan agar pelaksanaan pembelajaran itu berhasil dan mendidik peserta didik untuk berpikir dialogis. Namun, berhubung masa pandemi saat ini proses pembelajaran saya lakukan yaitu daring”.<sup>77</sup>

Pertanyaan peneliti ajukan kepada siswa mengenai pengembangan silabus dan kurikulum guru Akidah Akhlak, beliau mengatakan:

“Ibu guru telah menyampaikan pelajaran dengan baik, tidak terburu-buru, berurut tiap Bab”.<sup>78</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada Bapak Drs. Ahmad Fauzi adalah bagaimana evaluasi hasil belajar yang dilakukan untuk mengetahui kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Akidah Akhlak mampu dikuasai peserta didik, beliau mengatakan:

“Evaluasi hasil belajar yang saya lakukan melalui pendekatan saintifik yang tujuannya untuk mengetahui spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan”.<sup>79</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada Ibu Al-Juraidah, S.Pd.I mengatakan:

“Evaluasi hasil belajar yang dilakukan harus mampu mengetahui kemampuan spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dengan menggunakan penilaian sikap peserta didik saat proses belajar berlangsung, penilaian pengetahuan yang dilakukan melalui tes lisan dan tes tulisan kepada peserta didik dan diakhiri dengan penilaian keterampilan yang muncul dari peserta didik”.<sup>80</sup>

<sup>76</sup>Wawancara dengan siswa Nayla Salsabila Batubara, pada tanggal 12 Maret 2021 pukul 08.02 WIB.

<sup>77</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas XI Bapak Drs. Ahmad Fauzi pada tanggal 12 Maret 2021, pukul 08.19 WIB.

<sup>78</sup>Wawancara dengan siswa M. Iqbal Nabawi pada tanggal 12 Maret, pukul 09.40 WIB.

<sup>79</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas XII Ibu Al-Juraidah, S.Pd.I pada tanggal 15 Maret 2021, pukul 08.10 WIB.

<sup>80</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas X Bapak Supriadi, S.Ag, pada tanggal 15 Maret 2021, pukul 08.30 WIB.

Setelah evaluasi hasil belajar dijelaskan, peneliti menanyakan kepada Bapak Supriadi, S.Ag bagaimana bapak mengembangkan peserta didik untuk mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, beliau mengatakan:

“Pengembangan potensi peserta didik dikembangkan melalui kegiatan proses pembelajaran melalui pendidikan-pendidikan agama yang tujuannya memunculkan potensi spiritual peserta didik, kemampuan sosial, pendidikan pengetahuan materi yang memunculkan potensi pengetahuan dan pendidikan praktek untuk memunculkan potensi keterampilan peserta didik”.<sup>81</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada siswa:

“Guru Akidah Akhlak melakukan pengembangan potensi kami melalui pembelajaran-pembelajaran yang menggali potensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan”.<sup>82</sup>

Pertanyaan peneliti dengan peserta didik terkait mengenai pemahaman guru Akidah Akhlak terhadap peserta didik, beliau mengatakan:

“Ibu guru Akidah Akhlak telah memastikan bahwa kami mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mampu mengelolah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik”.<sup>83</sup>

Pertanyaan peneliti dengan siswa mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak, siswa tersebut mengatakan mengemukakan:

“Ibu guru menggunakan tes tertulis untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam bentuk uraian dan pilihan berganda. Kemudian juga tes lisan, tes lisan dipakai saat ingin tahu kemampuan daya serap siswa saat belajar”.<sup>84</sup>

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas XI Bapak Drs. Ahmad Fauzi pada tanggal 15 Maret 2021, pukul 08.50 WIB.

<sup>82</sup>Wawancara dengan siswa Fajar Dwi Rafli, pada tanggal 17 Maret 2021, pukul 09.00 WIB.

<sup>83</sup>Wawancara dengan siswa Putri Andini pada tanggal 17 Maret 2021, pukul 09.00 WIB.

<sup>84</sup>Wawancara dengan siswa Krisnadi Sinulingga, pada tanggal 22 Maret 2021, pukul 08.30 WIB.

Hal yang sama peneliti dengan guru bidang studi Akidah Akhlak Drs. Ahmad Fauzi mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran beliau mengemukakan:

“Saya melakukan penilaian sikap dengan cara observasi. Gunanya untuk mengetahui sikap siswa di kelas, mulai dari antusias hingga sopan santun. Format yang digunakan sesuai dengan instrumen penilaian. Untuk kognitif dengan cara tes tulis, agar mengetahui perhatian dan penguasaan terhadap materi yang telah diberikan”.<sup>85</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Sucipto Gito Siswanto, MM terkait mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru Akidah Akhlak beliau mengemukakan:

“Guru telah mampu mengevaluasi dengan baik, hal ini dibuktikan dari nilai siswa yang meningkat, maka guru telah bisa menjadikan evaluasi sebagai peningkatan kualitas peserta didik”.<sup>86</sup>

Pertanyaan peneliti dengan siswa terkait mengenai pelaksanaan evaluasi guru Akidah Akhlak beliau mengemukakan:

“Ibu guru akan membuat ujian di akhir bulan, soal-soal yang ada telah kami pelajari jadi benar-benar sama seperti yang kami pelajari”.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan didukung oleh studi dokumentasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat sudah memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya, pemahaman terhadap pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran seperti RPP, kurang menerapkan strategi dan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi, serta cukup baik dalam melakukan penilaian dan evaluasi.

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas XI Bapak Drs. Ahmad Fauzi pada tanggal 22 Maret 2021, pukul 09.00 WIB.

<sup>86</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Sucipto Gito Siswanto, MM pada tanggal 22 Maret 2021, pukul 09.28 WIB.

<sup>87</sup>Wawancara dengan siswa Sapri Hayani pada tanggal 22 Maret 2021, pukul 10.02 WIB.

### 3. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MAN 3 Langkat

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, setiap guru harus mempunyai strategi masing-masing sesuai dengan kreatifitasnya yang bisa membuat siswa nyaman dan senang ketika berhadapan baik saat mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas, selain itu guru harus pandai dalam mendesain strategi pembelajaran sedemikian rupa untuk siswa agar lebih meningkatkan motivasi dalam belajar. Strategi sangat menentukan arah dari pembelajaran yang kita lakukan. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Dari data yang peneliti temukan bahwa guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat memanfaatkan media yang ada seperti memberikan video pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, dari hasil pengamatan, peserta didik MAN 3 Langkat cukup aktif ketika mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak apalagi ketika guru memutarkan video pembelajaran dan siswa disuruh untuk memperhatikan dan setelah selesai melihat video guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan menyuruh siswa menyebutkan pelajaran apa yang bisa diambil dari video yang mereka lihat. Proses pembelajaran ini dilakukan secara daring melalui *classroom*, *WA group*, maupun *zoom* di tengah masa pandemi saat ini.

Hal ini didukung dari pernyataan Bapak Supriadi, S.Ag sebagai berikut:

“Biasanya saya memakai tanya jawab, diskusi, dan ketika menjelaskan kepada anak supaya anak mudah mengerti saya pakek metode CTL metode inikan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari jadi mereka menggunakan pembelajaran secara daring melalui *classroom*, *WA group*, maupun *zoom*.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas X Bapak Supriadi, S.Ag pada tanggal 20 April 2021, pukul 08.05 WIB.



Strategi yang digunakan guru Akidah Akhlak sudah cukup baik, hal ini dilihat dari semangat dan antusias siswa ketika mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak sebagaimana pernyataan Bapak Drs. Ahmad Fauzi selaku, yaitu:

“Siswa-siswi saya dalam mengikuti proses belajar mengajar sangat antusias hal ini dilihat ketika saya mengajukan pertanyaan mereka berusaha untuk menjawab dan tidak malu jika salah, namun masih ada juga yang malu-malu dan diam, tapi saya berusaha memberi mereka motivasi supaya percaya diri, memberikan pujian dan nilai kepada siswa yang mau menjawab meskipun salah karena yang saya nilai bukan hanya kemampuannya akan tetapi aktivitas mereka juga dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>89</sup>”

Guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat sudah termasuk memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan baik hal ini terlihat bahwa dalam mencari referensi tambahan salah satunya dengan memanfaatkan internet, seperti mencari video pembelajaran di *youtube* yang akan diberikan kepada pesetya didik sebagai penunjang pembelajaran supaya lebih menyenangkan dan lebih mudah (ada pada lampiran foto), hal ini didukung dari pernyataan siswa sebagai berikut:

<sup>89</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas XI Bapak Drs. Ahmad Faiuzi pada tanggal 20 April 2021, pukul 08.34 WIB.

“Ibu Al-Jauridah memberikan materi pembelajaran diputar video bagus-bagus biasanya kami disuruh memperhatikan setelah video selesai kami disuruh menyimpulkan apa yang dapat dipelajari dari video itu (ada lampiran foto).<sup>90</sup>

Hal ini sejalan dengan pernyataan berikut bahwa guru mata pelajaran harus menguasai teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah 1) merencanakan pengajaran dan menyajikan isi pelajaran kepada siswa; 2) menjajaki, melatih dan menyiapkan bahan makalah dan presentasi; 3) mengerjakan tugas administrasi.

Penerapan strategi yang digunakan guru Akidah Akhlak sudah cukup baik karena ketika guru mengajar siswa semangat dan antusias ketika mengikuti proses pembelajaran dan terlibat aktif ketika proses belajar mengajar, sebagaimana pernyataan Ibu Al-Juraidah, S.Pd.I yaitu:

“Siswa saya Alhamdulillah antusias ketika belajar, berani bertanya dan mengeluarkan pendapat dan bisa mereka menghargai pendapat teman-teman yang lain. Selain keaktifan dan keterlibatan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, hasil belajar siswa saya pada mata pelajaran Akidah Akhlak rata-rata nilainya sudah mencapai KKM yaitu 85, walaupun masih ada beberapa yang belum mencapai KKM 85.<sup>91</sup>

Hal ini didukung dari pernyataan Bapak Supriadi, S.Ag sebagai berikut:

“Salah satu strategi yang saya gunakan yaitu strategi pembelajaran kooperatif. Dalam strategi tersebut siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain, serta interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi”.<sup>92</sup>

Strategi pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif pada proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih ikut bertanggung jawab terhadap peningkatan kemampuan belajarnya sendiri. Proses pembelajaran pun akan menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga diharapkan hasil belajar juga akan meningkat.

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan siswa Nisa Febriani pada tanggal 20 April 2021, pukul 09.02 WIB.

<sup>91</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas XII Ibu Al-Juraidah, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2021, pukul 09.30 WIB.

<sup>92</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas X Bapak Supriadi, S.Ag, pada tanggal 20 April 2021, pukul 09.30 WIB.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan didukung oleh studi dokumentasi yaitu strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat yaitu dengan memilih strategi yang cocok dan sesuai dengan materi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memanfaatkan teknologi, salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif.

#### **4. Implementasi Kompetensi Pedagogik Akidah Akhlak dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa di MAN 3 Langkat**

Implementasi kompetensi pedagogik dalam pencapaian hasil belajar siswa yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat, langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi dan wawancara langsung ke lapangan lokasi penelitian. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa implementasi kompetensi pedagogik dalam pencapaian hasil belajar siswa yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat dengan beberapa cara yaitu dengan menerapkan indikator-indikator kompetensi pedagogik guru.

Implementasi pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak berdasarkan pengembangan kurikulum pendidikan di MAN 3 Langkat dimulai dengan pembuatan prota, prosem, penentuan KKM 85, penyusunan RPP. Setelah semuanya tersusun barulah guru Akidah Akhlak mengimplementasikan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Tujuannya menentukan kemampuan hasil belajar serta memunculkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik. Implementasi pembelajaran menjadi hasil landasan bagi guru Akidah Akhlak untuk mendiagnosa kesulitan belajar serta memperbaiki proses pembelajaran kepada peserta didik.

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Sucipto Gito Siswanto, MM mengatakan:

“Guru Akidah Akhlak merencanakan pembelajaran disusun berdasarkan silabus, yang dimuat dalam RPP dan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran Akidah Akhlak. Di sini guru kami beri arahan untuk mengenal lebih jauh mengenai karakteristik masing-masing peserta didik dengan cara menanyakan secara langsung kepada peserta didik mengenai karakter seperti apa yang ia miliki, contohnya seperti siswa yang memiliki karakter yang lebih senang belajar dengan cara audio, visual, dan kinestetik. Di sini kami memberi arahan kepada guru agar melakukan penilaian dengan cara memperhatikan masing-masing dari potensi peserta didik tersebut, dengan mempertimbangan kelebihan masing-masing peserta didik contohnya seperti siswa yang memiliki potensi di bidang akademik ada pula siswa yang memiliki potensi di bidang non akademis.”<sup>93</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Supriadi, S. Ag selaku Wakil Kepala Madrasah kesiswaan di ruangnya sebagai berikut:

“Saya sebagai wakil kepala madrasah kesiswaan menghimbau kepada semua guru agar sebelum memasuki kelas agar mempersiapkan bahan ajar terlebih dahulu, hal ini merupakan langkah awal yang harus dilakukan guru. Selain itu, guru juga kami beri arahan untuk melakukan pendekatan dengan wali murid. Jadi, di sini saya mengarahkan kepada guru untuk memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik”.<sup>94</sup>

Indikator-indikator kompetensi pedagogik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggali kemampuan spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Bapak Drs. Ahmad Fauzi mengatakan:

“Di dalam RPP yang saya susun memuat kemampuan spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan (ada pada lampiran foto). Kegiatan kemampuan spiritual contohnya berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Kegiatan kemampuan sosial contohnya menghargai orang lain, kegiatan kemampuan pengetahuan contohnya memahami pembelajaran yang sedang dipelajari, kemampuan keterampilan contohnya memotivasi siswa untuk mampu mengaplikasikan pembelajaran yang telah dipelajari. Cara saya mengetahui berbagai karakter peserta didik yaitu memperhatikan gaya belajar masing-masing peserta didik saat mereka mengikuti proses pembelajaran. Lalu melakukan komunikasi yang baik dengan wali murid guna mengetahui bagaimana karakteristik peserta didik saat berada di

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Sucipto Gito Siswanto, MM pada tanggal 23 April 2021, pukul 08.15 WIB.

<sup>94</sup>Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan Bapak Supriadi, S.Ag pada tanggal 23 April 2021, pukul 08.44 WIB.



rumah. Pada masa pandemi saat ini proses pembelajaran saya lakukan lewat daring melalui *classroom*, *WA Group*, dan *zoom*.”<sup>95</sup>

Hal ini dikuatkan dengan wawancara bersama Bapak Supriadi, S.Ag mengatakan:

“Rencana pembelajaran yang telah disusun tujuannya untuk menggali kemampuan yang dimiliki peserta didik agar peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang guru disini saya memposisikan diri saya terlebih dahulu untuk mengetahui kelemahan masing-masing peserta didik, contohnya seperti menganalisis kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik yang membuat nilai peserta didik tersebut menjadi menurun dengan cara saya bertanya kesulitan apa yang peserta didik hadapi. Lalu setelah itu, guru melakukan analisis hasil penilaian guna mengetahui potensi masing-masing peserta didik”.<sup>96</sup>

Wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Fauzi selaku guru Akidah Akhlak menjelaskan dalam ruangan guru, beliau mengatakan:

“Proses pembelajaran akan lebih efektif bila kita sebagai guru yang berkompeten sudah mempersiapkan proses pembelajaran yang akan kita lakukan. Saya selaku guru Akidah Akhlak juga selalu membuat persiapan yang akan saya lakukan sebelum memulainya di hari esok. Hal tersebut dengan cara mengetahui materi yang akan saya sampaikan, dengan begitu saya juga akan bisa tahu metode apa yang tepat untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran agar bisa mengetahui dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dipaparkan sudah maksimal atau belum”.<sup>97</sup>

Pendapat di atas juga didukung dengan pendapat Ibu Al-Juraidah, S.Pd.I sebagai berikut:

“Rencana pembelajaran itu penting karena merupakan bagian dari indikator kompetensi pedagogik guru agar tercapainya hasil belajar yang maksimal”.<sup>98</sup>

Dari pemaparan di atas, bahwasanya para guru Akidah Akhlak mempersiapkan perencanaan-perencanaan pembelajaran. Hal ini dapat

<sup>95</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas XI Bapak Drs. Ahmad Fauzi pada tanggal 23 April 2021, pukul 09.13 WIB.

<sup>96</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas X Bapak Supriadi pada tanggal 23 April 2021, pukul 09.40 WIB.

<sup>97</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas XI Bapak Drs. Ahmad Fauzi pada tanggal 24 April 2021, pukul 09.00 WIB.

<sup>98</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas XII Ibu Al-Juraidah, S.Pd.I pada tanggal 24 April 2021, pukul 09.33 WIB.

didukung saat peneliti melakukan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Supriadi, S.Ag mengatakan:

“Setelah rencana pembelajaran tersusun barulah saya mengimplementasikan dalam proses pembelajaran yang mendidik dan diologis. Implementasi pembelajaran yang saya lakukan didukung dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran, seperti sumber belajar, sarana, yang tujuannya untuk tercapainya tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi kepada peserta didik. Implementasi selanjutnya melaksanakan penilaian peserta didik melalui penilaian kelas. Hal tersebut untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, mengetahui kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses belajar, serta pembentukan kompetensi peserta didik untuk kenaikan kelas. Implementasi penilaian kelas ini saya lakukan dengan penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.”<sup>99</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Drs. Ahmad Fauzi mengatakan:

“Implementasi pembelajaran yang saya lakukan diakhiri dengan penilaian kelas dimulai dari penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik yang dilakukan kepada peserta didik untuk menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilihat dari hasil belajar peserta didik serta kompetensi yang muncul dari peserta didik itu sendiri”.<sup>100</sup>

Guru Akidah Akhlak MAN 3 Langkat, telah mampu mengembangkan beragam instrumen yaitu seperti penilaian proses dan hasil pembelajaran, serta mampu memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan pertimbangan penyusunan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya, dan mengidentifikasi hasil belajar siswa untuk mengukur kemampuan dan mengadakan pengayaan. Sebagaimana pernyataan Ibu Al-Juraidah, S.Pd.I, sebagai berikut:

“Penilaian yang saya lakukan tidak hanya berupa tes dan latihan tetapi sikap siswa ketika mengikuti proses pembelajaran juga saya nilai. Jadi setiap tugas yang saya berikan saya priksa dan saya nilai secara adil. Karna itu adalah usaha anak dan wajib untuk diharagai, dan nilai siswa ini saya gunakan untuk melihat kemampuan siswa apakah siswa harus ikut remedi atau tidak, tapi Alhmdulillah nilai anak-anak rata-rata sudah mencapai KKM 85, dan juga sebagai bahan penyusunan rencana

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas X Bapak Supriadi, S.Ag pada tanggal 20 Mei 2021, pukul 08.00 WIB.

<sup>100</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas XI Bapak Drs. Ahmad Fauzi pada tanggal 20 Mei 2021, pukul 08.20 WIB.

pembelajaran yang akan saya lakukan selanjutnya.<sup>101</sup>

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Bapak Drs. Ahmad Fauzi, yaitu:

“Penilaian yang saya lakukan yaitu berupa tes seperti hafalan, latihan mengerjakan soal dan juga menilai aktivitas siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi untuk kelas rendah tidak ada penilaian hafalan. Hasil nilai siswa saya jadikan pedoman saya untuk melihat perkembangan anak dan sebagai bahan pertimbangan materi yang saya sampaikan dapat diterima oleh siswa, sehingga saya bisa melakukan tindak lanjut seperti memberi remedi kepada siswa yang belum mencapai KKM 85 dan bahan pertimbangan saya membuat perencanaan pembelajaran selanjutnya.<sup>102</sup>

Untuk siswa yang nilainya belum mencapai kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 85 maka wajib mengikuti remedial yang diberikan oleh guru, dengan tujuan supaya siswa-siswi yang nilainya belum mencapai KKM 85 dapat memperbaiki dan mendapatkan nilai yang sesuai atau mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan, hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa-siswi MAN 3 Langkat.

“Pak guru terkadang kalau tidak diingatkan lupa memeriksa dan menilai tugas saya dan sama teman-teman. Saya pernah remedial karena nilai saya 70, kata pak guru nilainya yang di bawah 85 wajib ikut remedial, waktu itu yang remedial karena saya dapat nilai 70, sedikit yang dapat remedial di kelas saya cuma lima orang”.<sup>103</sup>

Di MAN 3 Langkat guru Akidah Akhlak memberikan ulangan susulan kepada siswa yang tidak ikut ujian dan melakukan remedial kepada siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga nilainya bisa mencapai KKM 85 sebagaimana yang diharapkan.

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas XII Ibu Al-juraidah, S.Pd.I pada tanggal 20 Mei 2021, pukul 08.41 WIB.

<sup>102</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas XI Bapak Drs. Ahmad Fauzi pada tanggal 20 Mei 2021, pukul 09.05 WIB.

<sup>103</sup>Wawancara dengan siswa Muhammad Angga pada tanggal 21 Mei 2021, pukul 08.30 WIB.

Hal ini didukung dari pernyataan siswa-siswi MAN 3 Langkat, yaitu:

“Bapak Supriadi tidak pernah lupa memeriksa dan memberi nilai tugas kami, jika saya dan teman-teman yang nilainya di bawah 85 sama Bapak Supriadi disuruh ikut remedial supaya nilainya bagus seperti teman-teman yang lain. Nilai kami ada juga yang di bawah 85, di kelas saya ada yang disuruh ikut remedial waktu UTS kemarin.<sup>104</sup>

Selain itu, sebagaimana data yang didapatkan peneliti selama penelitian bahwa evaluasi yang selama ini dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat meliputi evaluasi yang menggunakan tes sebagai alat penilaian yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau soal latihan, hafalan dan pengamatan yaitu sikap siswa-siswi selama mengikuti kegiatan dan sesudah mengikuti pembelajaran.

Guru Akidah Akhlak yang lainnya juga tidak lupa memberikan penilaian/evaluasi kepada peserta didik dari setiap materi yang sudah disampaikan sebagai bentuk rasa tanggungjawab guru dalam memenuhi hak-hak peserta didik untuk mendapatkan penilaian dari hasil pekerjaannya.

Dalam penyusunan indikator, guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat menyesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar yang akan dicapai. Materi yang digunakan yaitu dari buku pegangan siswa, LKS (Lembar Kerja Siswa), buku penunjang, dan Buku Sekolah Elektronik. Metode dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Guru menggunakan metode ceramah dan mengutamakan agar siswa berpartisipasi aktif saat pembelajaran. Pada langkah pembelajaran, semua guru telah menerapkan langkah eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam penilaian, guru menggunakan penilaian tulis dan lisan.

---

<sup>104</sup>Wawancara dengan siswa Khalida Rahma pada tanggal 21 Mei 2021, pukul 09.05 WIB.

Peran kepala madrasah dalam penyusunan RPP guru yaitu (1) sebagai pembina yang bertugas membina dan memberi contoh dalam penyusunan RPP guru, (2) sebagai supervisi yang bertugas memberi arahan dan masukan dalam penyusunan RPP guru. Berikut ini merupakan penggalan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah.

“Peran saya sebagai pembina, untuk membina pembuatan RPP, terus memberikan masukan-masukan, juga saya juga menandatangani RPP mereka. Fungsi saya sebagai pembina, nanti memberi arahan-arahan, juga sebagai contoh RPP. Jadi saya membuat RPP. Terus nanti kalau ada kegiatan saya berikan workshop penyusunan RPP. Jadi fungsi saya sebagai motivasi, contoh, supervisi, dan sebagainya”.<sup>105</sup>

Komponen-komponen RPP menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses adalah identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran. kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan didukung oleh studi dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat yaitu guru Akidah Akhlak menguasai karakteristik peserta didik, mengembangkan kurikulum dan rencana pembelajaran yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, guru berkemampuan melakukan analisis kemampuan pembelajaran peserta didik dengan mengidentifikasi potensi peserta didik kesulitan belajar yang dialami peserta didik, guru dapat menggunakan strategi maupun metode yang mendidik sejalan dengan ketentuan kemampuan guru, dan guru Akidah Akhlak mengadakan penilaian dan evaluasi secara berkesinambungan.

---

<sup>105</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Sucipto Gito Siswanto, MM pada tanggal 21 Mei 2021, pukul 11.00 WIB.

## **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa di MAN 3 Langkat**

Guru sebagai kendali utama di kelas sangatlah besar, hal ini dikarenakan guru lebih mengerti kegiatan belajar siswa di kelas. Minat peserta didik juga akan terlihat oleh guru lewat cara belajar peserta didik itu sendiri, maupun respons saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Oleh karena itu, terdapat beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa diantaranya:

### **1) Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa pendukung dan penghambat implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat adalah:

#### **a) Adanya Sistem Kebijakan**

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa faktor yang mendukung guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam pencapaian hasil belajar siswa yang dimilikinya adalah adanya sistem kebijakan yang telah ditetapkan oleh Kepala Sekolah. Hal ini terlihat dengan adanya peraturan tentang kedisiplinan guru, yaitu:

- a) Hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
- b) Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu.
- c) Melaksanakan tugasnya dengan tertib dan teratur.
- d) Membuat program semester.
- e) Membuat persiapan mengajar sebelum mengajar.
- f) Memeriksa setiap pekerjaan peserta didik.
- g) Menyelesaikan administrasi kelas.

- h) Mengisi agenda guru.
- i) Mengikuti upacara bendera setiap hari senin.
- j) Mencatat kehadiran peserta didik setiap hari.
- k) Melaksanakan 5 K.
- l) Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
- m) Tidak merokok selama berada di lingkungan sekolah.<sup>106</sup>

b) Komitmen Kepala Madrasah

Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa faktor yang mendukung guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik yang dimilikinya adalah adanya komitmen yang kuat dari Kepala Madrasah untuk memajukan sekolah, meningkatkan kedisiplinan dan kompetensi guru, meningkatkan kedisiplinan peserta didik, pencapaian hasil belajar siswa, dan meningkatkan mutu sekolah. Hal ini tergambar dai hasil interview di bawah ini:

“Sudah menjadi keharusan semua pemimpin pendidikan untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya dengan melakukan berbagai hal yang bermanfaat bagi seluruh anggota sekolah baik guru, staf dan peserta didik serta masyarakat. Oleh karena itulah saya akan tetap komitmen dengan kebijakan dan peraturan yang telah dibuat dan akan mengevaluasi pelaksanaan dari kebijakan tersebut dan apabila kebijakan tersebut tidak berhasil maka akan dilakukan perubahan dan penyempurnaan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan tercapainya hasil belajar yang optimal”.<sup>107</sup>

c) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran akan melibatkan minimal dua unsur yakni guru (tenaga pendidik), dan peserta didik. Secara umum keadaan peserta didik sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan peserta didik yang berbekal konsep yang salah dari sekolah dasarnya. Ini

---

<sup>106</sup>Studi Dokumentasi MAN 3 Langkat.

<sup>107</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Sucipto Gito Siswanto, MM pada tanggal 21 Mei 2021, pukul 09.40 WIB.

akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dapat didukung pada wawancara peneliti dengan Bapak Supriadi, S.Ag, beliau mengatakan:

“Minat dari peserta didik juga sangat berpengaruh. Bagaimana tidak, jika guru menerangkan maka siswa hanya akan pura-pura mendengar jika memang minat mereka terhadap pelajaran sangat kurang. Minat peserta didik yang tinggi sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran peserta didik, kreativitas guru dalam memilih metode mengajar, dan sangat memungkinkan prestasi akan lebih unggul ketika diterapkan metode yang bervariasi.<sup>108</sup>

d) Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana juga sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Secara umum sarana prasarana di lingkungan MAN 3 Langkat sudah cukup lengkap. Namun, ada beberapa kekurangan, diantaranya adalah *pertama* terkait ruang kelas. Ruang kelas yang ada sudah cukup lebar dan dapat menampung dengan leluasa jumlah siswa di setiap kelasnya. Namun, yang menjadi kekurangan adalah jendela kelas yang terlalu lebar sehingga suara dari kelas sebelah sangat mengganggu KBM di kelas sebelahnya. Keadaan demikian sangat mengganggu konsentrasi KBM di masing-masing kelas.

d) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah aspek penting setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Hal ini dikarenakan dengan evaluasi dapat dilihat bagian mana yang menjadi keberhasilan dan bagaimana yang menjadi kekurangan dari proses pembelajaran yang lalu. Evaluasi yang tidak tepat akan memberikan penilaian yang tidak tepat pula. Oleh karenanya, menyusun alat evaluasi yang tepat sangat penting demi kemajuan KBM. Sesuai dengan amanat KTSP 2006, bahwasanya dalam penilaian harus melibatkan tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>108</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas X Bapak Supriadi, S.Ag pada tanggal 21 Mei 2021, pukul 10.00 WIB.



Selama ini yang terjadi di MAN 3 Langkat, guru Akidah Akhlak tidak menemui kendala dalam menyusun alat evaluasi. Namun, ada beberapa catatan merah terkait evaluasi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di lingkungan MAN 3 Langkat yaitu, pertama adalah kesulitan guru dalam menyusun alat evaluasi yang bervariasi seperti kuis, portofolio, atau proyek. Alat evaluasi yang selama ini dilakukan adalah ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

Hal yang lebih urgen adalah masalah analisis hasil evaluasi. Guru Akidah Akhlak di lingkungan MAN 3 Langkat masih merasa kesulitan akan waktu untuk menganalisis hasil evaluasi peserta didik. Hal ini dikarenakan waktu yang sangat terbatas sementara materi yang diajarkan sangat banyak. Perbandingan materi dan waktu sangat perlu diperhatikan demi keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak.

## 2) Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi, interview, dan studi dokumentasi diperoleh data bahwa faktor penghambat yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam pencapaian hasil belajar siswa yang dimilikinya adalah:

### a) Kurangnya Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, interview, dan studi dokumentasi diketahui bahwa faktor yang menghambat guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam pencapaian hasil belajar siswa adalah kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran, kondisi ini terlihat pada minimnya buku-buku paket pembelajaran yang ada di perpustakaan sehingga peserta didik tidak bisa mendapatkan buku paket pelajaran secara keseluruhan sehingga mereka harus bergantian untuk meminjam.

b) Kurangnya Kegiatan Tambahan

Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa faktor yang menghambat guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam pencapaian hasil belajar siswa adalah kurangnya kegiatan tambahan yang diperuntukan untuk guru, hal ini seperti pernyataan Kepala Madrasah di bawah ini:

“Saya sebagai Kepala Madrasah menyadari bahwa kegiatan guru untuk mengikuti tambahan di luar seluruh seperti mengikuti pendidikan dan latihan, seminar, *work shop*, simposium, diskusi dan lain-lain yang bersifat menambah wawasan dan pengetahuan guru masih kurang, hal ini dikarenakan memang tidak adanya undangan dari pemerintah daerah atau kementerian agama untuk mengirim beberapa orang mengikuti kegiatan seperti di atas, walaupun ada prosentasenya sangat sedikit sehingga belum memenuhi kebutuhan semua guru”.<sup>109</sup>

c) Proses Pembelajaran

Peneliti bertanya kepada Bapak Supriadi, S.Ag berkaitan dengan hambatan dalam proses pembelajaran, beliau mengatakan:

“Penghambat dalam proses pembelajaran adalah terkait guru dan peserta didik yaitu adanya kendala dalam pembelajaran daring di masa pandemi saat ini, sebab masih ada beberapa peserta didik yang mengalami gangguan sinyal, hp android, paket data, dll. Akibatnya, peserta sulit dalam mengikuti proses pembelajaran secara optimal”.<sup>110</sup>

Hal ini juga dikuatkan oleh Bapak Drs. Ahmad Fauzi, beliau mengatakan:

“Salah satu penghambatnya adalah kurangnya inovasi yang dilakukan oleh guru sehingga motivasi untuk mempelajari Akidah Akhlak. Selain itu juga perencanaan yang kurang dari guru juga sangat menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar. Posisi guru di kelas sangatlah penting. Jika gurunya saja tidak cermat dalam merencanakan, menyelenggarakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik maka hasilnya tidak akan maksimal”.<sup>111</sup>

---

<sup>109</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Sucipto Gito Siswanto, MM pada tanggal 24 Mei 2021, pukul 08.00 WIB.

<sup>110</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas X Bapak Supriadi, S.Ag pada tanggal 24 Mei 2021, pukul 08.20 WIB.

<sup>111</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas XI Bapak Drs. Ahmad Fauzi pada tanggal 24 Mei 2021, pukul 08.40 WIB.

Hal serupa juga peneliti tanyakan pada siswa yaitu:

“Guru kami terkadang tidak memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran, sehingga kami terkadang kurang semangat”.<sup>112</sup>

d) Faktor Guru (Tenaga Pendidik)

Peneliti bertanya pada Bapak WKM Kurikulum berkaitan dengan faktor penghambat dari segi faktor guru, beliau mengatakan:

“Terdapat banyak sekali faktor penghambat yang turut mempengaruhi diantaranya adalah guru kurang menguasai materi pembelajaran dan kemampuan guru dalam menguasai strategi dan media belum maksimal”.<sup>113</sup>

Peneliti bertanya kepada Ibu Al-Juraidah, S.Pd.I berkaitan dengan faktor dari peserta didik, beliau mengatakan:

“Salah satu alasannya adalah karena kurangnya perhatian dari orang tua dan minat belajar siswa sehingga pencapaian hasil belajar kurang optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya perkumpulan wali murid untuk membenahi prestasi peserta didik. Maksud sekolahan mengadakan kegiatan tersebut adalah untuk mengajak orang tua wali bersama-sama memajukan peserta didik. Namun hasilnya sama saja. Diindikasikan bahwa wali murid di rumah sangat sedikit sekali dalam memperhatikan anak. Apalagi di zaman semua sinetron dibuat lebay dan membuat penasaran. “Kebanyakan ibu-ibu di rumah lebih tertarik pada TV dari pada memperhatikan anaknya untuk membimbingnya dalam belajar,”saat saya mengikuti perkumpulan wali murid tadi”.<sup>114</sup>

Hal yang senada juga peneliti tanyakan kepada Bapak Supriadi, S.Ag terkait kondisi kemampuan peserta didik, beliau mengatakan:

“Ada beberapa peserta didik yang sangat lamban dalam menerima materi. Kelambanan tersebut karena pada dasarnya anak didik sulit untuk menerima materi, dan ada juga yang karena ketidakminatan peserta didik. Hal itu terlihat sekali pada penugasan yang diamanahkan oleh guru yakni berupa pekerjaan rumah (PR). Tidak mengerjakan PR adalah suatu hal yang biasa di mata mereka. Tidak ada rasa bersalah dan penyesalan ketika hukuman dijatuhkan ke mereka. Hal ini sangat menjadi kendala bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak. Latihan di madrasah saja

---

<sup>112</sup>Wawancara dengan siswa Aura Jannah pada tanggal 24 Mei 2021, pukul 09.10 WIB.

<sup>113</sup>Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Kurikulum Bapak Abdi Sukanto, S.Ag, M.Si pada tanggal 25 Mei 2021, pukul 08.00 WIB.

<sup>114</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas XI Ibu Al-Juraidah, S.Pd.I pada tanggal 25 Mei 2021, pukul 08.31 WIB.

tidak cukup mengingat jam pelajaran di madrasah sangat sedikit dan tuntutan materi sangat banyak, ditambah lagi kondisi saat ini sedang pandemi”.<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan didukung oleh studi dokumentasi bahwa faktor pendukung implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat yaitu adanya sistem kebijakan yang diterapkan dari kepala madrasah serta adanya sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dan kurangnya kegiatan tambahan bagi guru seperti mengikuti pendidikan dan latihan, seminar, *work shop*, simposium, diskusi dan lain-lain yang bersifat menambah wawasan dan pengetahuan guru.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi/pengamatan langsung, wawancara, dan studi dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

#### **1. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Siswa di MAN 3 Langkat**

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki analisa selama menjalankan penelitian terkait dengan tingkat kecenderungan hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat. Setelah melakukan penelitian melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dalam pemaparan data. Maka, peneliti akan menganalisa dan membahas keadaan yang terjadi berkaitan dengan tingkat kecenderungan hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat.

Tingkat kecenderungan hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat keterkaitan antara hasil belajar dan kompetensi pedagogik mengajar dapat membimbing

---

<sup>115</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas X Bapak Supriadi, S.Ag pada tanggal 25 Mei 2021, pukul 09.05 WIB.

kegiatan siswa, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa untuk terus belajar terutama untuk mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat.

Keberhasilan dari hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat dipengaruhi dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal baik dari kecerdasan ataupun intelegensi setiap siswa berbeda, sebagai guru tidak bisa memaksakan siswa untuk bisa seperti siswa yang lainnya. Jadi, guru selalu berusaha mengembangkan kompetensi pedagogik untuk mendidik dan membimbing siswa. Hasil belajar siswa apabila rendah itu disebabkan kompetensi pedagogik guru kurang maksimal, atau bahkan belum mampu menerapkan kompetensi. Apabila hasil belajar siswa bagus maka seorang guru telah berhasil mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimiliki. Tingkat kecenderungan hasil belajar Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak mencapai KKM (85).

Berdasarkan temuan khusus di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas X mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat 27 siswa dengan kategori tinggi, 8 siswa yang hanya mencapai kategori sedang, dan tidak ada siswa dengan kategori rendah. Pada kelas XI mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat 25 siswa dengan kategori tinggi, 10 siswa yang hanya mencapai predikat sedang, dan tidak ada siswa dengan kategori rendah. Sedangkan, pada kelas XII mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat 33 siswa dengan kategori tinggi, 2 siswa yang hanya mencapai kategori sedang, dan tidak ada siswa dengan kategori rendah.

Keterangan di atas didukung oleh pendapat ahli bahwa, Oemar Hamalik mengemukakan, hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalaman berulang-ulang”.<sup>116</sup> Hasil belajar dapat menerangi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh

---

<sup>116</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 48.

siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.<sup>117</sup>

Guru yang berkompeten yaitu guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga pembelajaran akan jauh lebih bermakna dan memberikan hasil belajar yang baik bagi peserta didiknya. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.

Hasil pengukuran diharapkan akan sama apabila pengukuran itu diulangi. Dengan perangkat tes yang reliabel, apabila tes itu diberikan dua kali pada peserta yang sama tetapi dalam selang waktu yang berbeda sepanjang tidak ada perubahan dalam kemampuan maka skor yang diperoleh akan konstan. Kriteria untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas sebuah perangkat tes dilihat pada rentangan koefisien korelasi Sangat Tinggi 0,800 – 1,000 Tinggi 0,600 – 0,799 Cukup 0,400 – 0,599 Rendah 0,200 – 0,399 Sangat Rendah 0,000 – 0,199.<sup>118</sup>

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kecenderungan hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat pada kelas X terdapat 8 siswa dengan kategori sedang, pada kelas XI terdapat 10 siswa dengan kategori sedang, dan pada kelas XII terdapat 2 siswa dengan kategori sedang.

---

<sup>117</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun2009), h. 200.

<sup>118</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2001), h. 11.

## 2. Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki analisa selama menjalankan penelitian terkait dengan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat. Setelah melakukan penelitian melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dalam pemaparan data. Maka, peneliti akan menganalisa dan membahas keadaan yang terjadi berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat. Dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya, latar belakang pendidikan guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat sudah memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya, pemahaman terhadap peserta didik yang dilakukan guru Akidah Akhlak dengan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara baik, pengembangan kurikulum dengan menerapkan kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak dengan menyusun RPP berdasarkan kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yang dilakukan guru Akidah Akhlak dengan menggabungkan beberapa metode dalam proses pembelajaran.

Di masa pandemi saat ini proses pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat secara *online* yaitu melalui via *class room*, *WA grup*, dan *zoom*, evaluasi yang dilakukan guru Akidah Akhlak dengan pendekatan saintifik dengan tiga penilaian yang dimulai dari penilaian sikap, kemampuan dan keterampilan, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dengan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan pembelajaran *online*.

Para guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat sudah memperhatikan, pengembangan dan pengaktualisasian terhadap peserta didik. Selain itu juga dapat didukung dari beberapa hasil observasi bahwasanya guru juga memiliki cara tersendiri melakukan pendekatan dengan peserta didik seperti menanyakan kegiatan peserta didik sehari-hari ataupun tentang keluarga peserta didik tersebut.

Cara yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat untuk memahami peserta didik yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang efektif, melalui proses interaksi dan berusaha menggali potensi peserta didik serta mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialaminya. Pengembangan potensi peserta didik dikembangkan melalui kegiatan proses pembelajaran melalui pendidikan-pendidikan agama yang tujuannya memunculkan potensi spiritual peserta didik, kemampuan sosial, pendidikan pengetahuan materi yang memunculkan potensi pengetahuan dan pendidikan praktek untuk memunculkan potensi keterampilan peserta didik.

Guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat melakukan evaluasi hasil belajar yaitu untuk mengetahui kemampuan spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dengan menggunakan penilaian sikap peserta didik saat proses belajar berlangsung, penilaian pengetahuan yang dilakukan melalui tes lisan dan tes tulisan kepada peserta didik dan diakhiri dengan penilaian keterampilan yang muncul dari peserta didik.

Dapat dianalisis dari hasil wawancara bahwasanya guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat setelah selesai melakukan pembelajaran diadakan penilaian secara berkesinambungan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami, menerima, dan melaksanakan materi yang disampaikan. Evaluasi sangatlah penting untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dari guru. Sedangkan, bagi guru dapat mengetahui siswa yang sudah dan belum menguasai bahan pelajaran yang telah disampaikan. Bagi madrasah dapat mengetahui apakah kondisi belajar yang diciptakan sekolah sudah sesuai harapan atau belum.

Keterangan di atas didukung oleh UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. UU ini menjelaskan bahwa kompetensi yaitu beberapa perangkat dalam menjalankan tugas keprofesionalan dari guru itu. UU tersebut memberikan penjelasan bahwa kemampuan guru bisa mencakup



kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.<sup>119</sup>

Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Sudaryono menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengelolah program pembelajaran didalamnya mencakup kemampuan mengelaborasi kemampuan peserta didik, merencanakan program pembelajaran, melaksanakan program-program pembelajaran, dan mengevaluasi program pembelajaran. Dalam hal ini guru harus memfasilitasi peserta didik untuk merealisasikan potensialnya sebagaimana tuntutan standar kompetensi nasional pendidikan.<sup>120</sup>

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat yaitu sudah memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya, pemahaman terhadap pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran seperti RPP, kurang menerapkan strategi dan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi, serta cukup baik dalam melakukan penilaian dan evaluasi.

### **3. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MAN 3 Langkat**

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki analisa selama menjalankan penelitian terkait dengan strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat. Setelah melakukan penelitian melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dalam pemaparan data. Maka, peneliti akan menganalisa dan membahas keadaan yang terjadi berkaitan

---

<sup>119</sup>UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, BAB IV Pasal 10.

<sup>120</sup>Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.

dengan strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat.

Berdasarkan data yang peneliti temukan bahwa guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat memanfaatkan media yang ada seperti memberikan video pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, dari hasil pengamatan, peserta didik MAN 3 Langkat cukup aktif ketika mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak apalagi ketika guru memutar video pembelajaran dan siswa disuruh untuk memperhatikan dan setelah selesai melihat video guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan menyuruh siswa menyebutkan pelajaran apa yang bisa diambil dari video yang mereka lihat. Proses pembelajaran ini dilakukan secara daring melalui *classroom*, *WA group*, maupun *zoom* di tengah masa pandemi saat ini.

Salah satu strategi yang digunakan guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat yaitu strategi pembelajaran kooperatif. Dalam strategi tersebut siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain, serta interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan berpikir.

Selain itu, peneliti menemukan bahwa guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat sudah termasuk memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan baik hal ini terlihat bahwa dalam mencari referensi tambahan salah satunya dengan memanfaatkan internet, seperti mencari video pembelajaran di *youtube* yang akan diberikan kepada peserta didik sebagai penunjang pembelajaran supaya lebih menyenangkan dan lebih mudah.

Keterangan di atas didukung oleh pendapat ahli bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan

efisien.<sup>121</sup>

“Di dalam penerapannya strategi pembelajaran kooperatif membantu siswa untuk lebih mudah memproses informasi yang diperoleh, sebab interaksi siswa dapat lebih mudah mendukung pembelajaran yang dilakukan guru”.<sup>122</sup>

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat yaitu dengan memilih strategi yang cocok dan sesuai dengan materi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memanfaatkan teknologi, salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif.

#### **4. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa di MAN 3 Langkat**

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki analisa selama menjalankan penelitian terkait dengan implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat. Setelah melakukan penelitian melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dalam pemaparan data. Maka, peneliti akan menganalisa dan membahas keadaan yang terjadi berkaitan dengan hal tersebut. Dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya, guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat cukup memiliki implementasi pedagogik yang baik, hal ini bisa dilihat dari kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Namun, belum berjalan secara maksimal karena kendala di masa pandemi saat ini. Berdasarkan temuan peneliti yang telah didapatkan bahwa, kedua guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat ini sudah menerapkan beberapa metode pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar Akidah Akhlak dan siswa-siswi kedua sekolah ini sudah ikut terlibat aktif dalam kegiatan

---

<sup>121</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 126.

<sup>122</sup>*Ibid.*, hlm. 104.

pembelajaran selain itu rata-rata nilai siswa kedua sekolah ini sudah mencapai KKM 85. Guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat juga memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis teknologi dalam pembelajaran. Implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran menjadi hasil landasan bagi guru Akidah Akhlak untuk mendiagnosa kesulitan belajar serta memperbaiki proses pembelajaran kepada peserta didik.

Keterangan di atas didukung oleh pendapat ahli bahwa, menurut Susanto guru merupakan komponen yang sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang baik. Salah satu faktor eksternal yang sangat berperan dalam menentukan hasil belajar siswa adalah guru. Semakin tinggi kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Semakin baik kompetensi pedagogik guru (kemampuan dalam mengelola pembelajaran), maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.<sup>123</sup>

Implementasi kompetensi pedagogik menuntut kemampuan guru untuk memahami siswa secara mendalam penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, pemahaman mengenai siswa meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai proses, dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.<sup>124</sup>

Implementasi kompetensi pedagogik guru yaitu proses pembelajaran kepada peserta didik yang tujuannya menentukan kemampuan hasil belajar serta memperbaiki proses pembelajaran kepada peserta didik. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

---

<sup>123</sup>A. Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h. 35.

<sup>124</sup>Soewando, *Sistem Pengajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang, Depdiknas, 2003), h.31.

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>125</sup>

Dalam penyusunan indikator, guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat menyesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar yang akan dicapai. Materi yang digunakan yaitu dari buku pegangan siswa, LKS (Lembar Kerja Siswa), buku penunjang, dan Buku Sekolah Elektronik. Metode dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Guru menggunakan metode ceramah dan mengutamakan agar siswa berpartisipasi aktif saat pembelajaran. Pada langkah pembelajaran, semua guru telah menerapkan langkah eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam penilaian, guru menggunakan penilaian tulis dan lisan.

Peran kepala madrasah dalam penyusunan RPP guru yaitu (1) sebagai pembina yang bertugas membina dan memberi contoh dalam penyusunan RPP guru, (2) sebagai supervisi yang bertugas memberi arahan dan masukan dalam penyusunan RPP guru.

---

<sup>125</sup>Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.

Berdasarkan hasil pengamatan baik dalam pembuatan RPP maupun pelaksanaannya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat ditemukan bahwa telah sesuai identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar, namun, penerapan metode pembelajaran kurang bervariasi.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan tentang implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat yaitu guru Akidah Akhlak menguasai karakteristik peserta didik, mengembangkan kurikulum dan rencana pembelajaran yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, guru berkemampuan melakukan analisis kemampuan pembelajaran peserta didik dengan mengidentifikasi potensi peserta didik kesulitan belajar yang dialami peserta didik, guru dapat menggunakan strategi maupun metode yang mendidik sejalan dengan ketentuan kemampuan guru, dan guru Akidah Akhlak mengadakan penilaian dan evaluasi secara berkesinambungan.

##### **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa di MAN 3 Langkat**

Adapun faktor pendukung yang dimiliki oleh guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam pencapaian hasil belajar siswa adalah adanya sistem kebijakan yang diterapkan serta komitmen yang kuat dari kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi aparatur sekolah, sedangkan faktor penghambatnya kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dan kurangnya kegiatan tambahan bagi guru seperti mengikuti pendidikan dan latihan, seminar, *work shop*, simposium, diskusi dan lain-lain yang bersifat

menambah wawasan dan pengetahuan guru. Selain itu, adanya kendala dalam pembelajaran daring di masa pandemi saat ini, sebab masih ada beberapa peserta didik yang mengalami gangguan sinyal, hp android, paket data, dll.

Keterangan di atas didukung oleh pendapat ahli, bahwa bahwa ada beberapa pengaruh atau faktor yang sangat berperan dalam peningkatan atau penurunan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru, diantaranya latar belakang pendidikan guru, sarana dan prasarana, serta pengawasan sekolah. Jadi, guru tersebut mau tidak mau harus professional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik agar dapat mencerdaskan dan dapat memaksimalkan *transfer of knowledge* pada peserta didiknya.<sup>126</sup>

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat yaitu adanya sistem kebijakan yang diterapkan dari kepala madrasah serta adanya sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dan kurangnya kegiatan tambahan bagi guru seperti mengikuti pendidikan dan latihan, seminar, *work shop*, simposium, diskusi dan lain-lain yang bersifat menambah wawasan dan pengetahuan guru.

---

<sup>126</sup>User, Algesindo Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 45.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kecenderungan hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat pada kelas X terdapat 8 siswa dengan kategori sedang, pada kelas XI terdapat 10 siswa dengan kategori sedang, dan pada kelas XII terdapat 2 siswa dengan kategori sedang.
2. Kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat yaitu sudah memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya, pemahaman terhadap pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran seperti RPP, kurang menerapkan strategi dan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi, serta cukup baik dalam melakukan penilaian dan evaluasi.
3. Strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat yaitu dengan memilih strategi yang cocok dan sesuai dengan materi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memanfaatkan teknologi, salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif.
4. Implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat yaitu guru Akidah Akhlak menguasai karakteristik peserta didik, mengembangkan kurikulum dan rencana pembelajaran yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, guru berkemampuan melakukan analisis kemampuan pembelajaran peserta didik dengan mengidentifikasi potensi peserta didik kesulitan belajar yang dialami peserta didik, guru dapat menggunakan strategi maupun metode yang mendidik sejalan dengan ketentuan



kemampuan guru, dan guru Akidah Akhlak mengadakan penilaian dan evaluasi secara berkesinambungan.

5. Faktor pendukung implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat yaitu adanya sistem kebijakan yang diterapkan dari kepala madrasah serta adanya sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dan kurangnya kegiatan tambahan bagi guru seperti mengikuti pendidikan dan latihan, seminar, *work shop*, simposium, diskusi dan lain-lain yang bersifat menambah wawasan dan pengetahuan guru.

## **B. Saran**

Selain mengemukakan beberapa kesimpulan, maka penulis juga mengemukakan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah agar lebih meningkatkan pembinaan dan pengawasan kepada guru dalam proses pembelajaran serta memberikan pelatihan dan penghargaan kepada guru yang mampu meningkatkan dan mengaplikasikan kompetensi pedagogik secara optimal sehingga tercapai hasil belajar yang diharapkan. Melakukan tindakan yang sesuai untuk meningkatkan guru binaannya, misalnya melakukan *in house training* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada guru, khususnya guru Akidah Akhlak diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan dirinya dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkenan dengan kompetensi pedagogik guru agar guru lebih memahami kompetensi tersebut secara mendalam. Meningkatkan intensitasnya dalam mengembangkan cara pengelolaan proses pembelajaran, pengetahuan, dan menumbuhkan minat siswa agar termotivasi untuk belajar khususnya di

lingkungan pendidikan formal untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa agar lebih meningkatkan kuantitas dan kualitas belajar baik di rumah maupun di sekolah, sehingga akan memunculkan motivasi belajar yang baik untuk meningkatkan hasil belajar.
4. Kepada peneliti lain, sebagai bahan referensi maupun pertimbangan dan masukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pencapaian hasil belajar siswa.
5. Kepada mahasiswa untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchori. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Amini. *Penelitian Pendidikan: Sebuah Pendekatan Praktis*. Medan: Perdana Publishing, 2011.
- As-Sa'di, Abdurrahman Binashir. *Tafsir Alquran* terj. Muhammad Iqbal dkk. Jakarta: Pustaka Sahifa, 2012.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Daryanto. *Standar Kompetensi Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemhannya*. Bandung: Diponegoro, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010.
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Cet. VIII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Iriani, Ade. *Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah*. Vol. 5 No. 2 Juli-Desember 2018.

- Kuswanto. *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Miles Matthew B., and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications, 1994.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mudjiono dan Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Pers, 2011.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosadakarya, 2007.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Saputra, Alpin Herman, Ade Mardiana, dan Teguh. *Pengembangan Topik Modul Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGSD Universitas Terbuka di Kota Palembang*. e-ISSN 2581-1835, p-ISSN 2581-1843.
- Schutz, Alfred. *The Phenomenological Research Methods*. New Delhi: Sage Publications, 1994.

- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukirman, Hartini. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2002.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Supriadi, Dedi. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Trihayu. *Pendidikan ke-SD-an*, Vol. 4 No. 3 Mei 2018.
- Utsman, Uzer. *Pofil Pendidik*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Yamin, Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

## LAMPIRAN

### Pedoman Wawancara

No.	Objek Wawancara	Kisi-kisi Wawancara	Content Wawancara
1.	Kepala Madrasah	1. Tingkat kecenderungan hasil belajar siswa.	1. Indikator pencapaian hasil belajar siswa. 2. Faktor pendukung dan penghambat hasil belajar siswa. 3. Penentuan KKM. 4. Ketersediaan instrumen penilaian (latihan, kuis, tugas akhir). 5. Kondisi nilai siswa.
		2. Kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak.	1. Latar belakang pendidikan guru Akidah Akhlak. 2. Perencanaan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP). 3. Pelaksanaan proses pembelajaran. 4. Menguasai kelas. 5. Menerapkan strategi dan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi. 6. Melakukan penilaian dan evaluasi.

		<p>3. Strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemilihan strategi pembelajaran.</li> <li>2. Memanfaatkan teknologi.</li> <li>3. Keaktifan belajar siswa.</li> <li>4. Menguasai kelas.</li> <li>5. Pencapaian hasil belajar siswa.</li> </ol>
		<p>4. Implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP).</li> <li>2. Pelaksanaan proses pembelajaran.</li> <li>3. Menguasai kelas.</li> <li>4. Menerapkan strategi dan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi.</li> <li>5. Melakukan penilaian dan evaluasi.</li> </ol>

		<p>5. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa</p>	<p>1. Faktor pendukung.  2. Cara meningkatkan faktor pendukung.  3. Faktor penghambat.  4. Hal yang menyebabkan hambatan.</p>
2	Wakil Kepala Madrasah	<p>1. Tingkat kecenderungan hasil belajar siswa.</p>	<p>1. Indikator pencapaian hasil belajar siswa.  2. Faktor pendukung dan penghambat hasil belajar siswa.  3. Penentuan KKM.  4. Ketersediaan instrumen penilaian (latihan, kuis, tugas akhir).  5. Kondisi nilai siswa.</p>



		<p>2. Kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang pendidikan guru Akidah Akhlak.</li> <li>2. Perencanaan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP).</li> <li>3. Pelaksanaan proses pembelajaran.</li> <li>4. Menguasai kelas.</li> <li>5. Menerapkan strategi dan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi.</li> <li>6. Melakukan penilaian dan evaluasi.</li> </ol>
		<p>3. Strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemilihan strategi pembelajaran.</li> <li>2. Memanfaatkan teknologi.</li> <li>3. Keaktifan belajar siswa.</li> <li>4. Menguasai kelas.</li> <li>5. Pencapaian hasil belajar siswa.</li> </ol>

		<p>4 Implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP).</li> <li>2. Pelaksanaan proses pembelajaran.</li> <li>3. Menguasai kelas.</li> <li>4. Menerapkan strategi dan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi.</li> <li>5. Melakukan penilaian dan evaluasi.</li> </ol>
		<p>5 Faktor pendukung dan penghambat implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor pendukung.</li> <li>2. Cara meningkatkan faktor pendukung.</li> <li>3. Faktor penghambat.</li> <li>4. Hal yang menyebabkan hambatan.</li> </ol>
3	Guru Akidah Akhlak	<p>1. Tingkat kecenderungan hasil belajar siswa.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indikator pencapaian hasil belajar siswa.</li> <li>2. Faktor pendukung dan penghambat hasil belajar siswa.</li> <li>3. Penentuan KKM.</li> <li>4. Ketersediaan instrumen penilaian (latihan, kuis, tugas akhir).</li> <li>5. Kondisi nilai siswa.</li> </ol>

		2. Kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang pendidikan guru Akidah Akhlak.</li> <li>2. Perencanaan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP).</li> <li>3. Pelaksanaan proses pembelajaran.</li> <li>4. Menguasai kelas.</li> <li>5. Menerapkan strategi dan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi.</li> <li>6. Melakukan penilaian dan evaluasi.</li> </ol>
		3. Strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemilihan strategi pembelajaran.</li> <li>2. Memanfaatkan teknologi.</li> <li>3. Keaktifan belajar siswa.</li> <li>4. Menguasai kelas.</li> <li>5. Pencapaian hasil belajar siswa.</li> </ol>
		4. Implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP).</li> <li>2. Pelaksanaan proses pembelajaran.</li> <li>3. Menguasai kelas.</li> <li>4. Menerapkan strategi dan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi.</li> <li>5. Melakukan penilaian dan evaluasi.</li> </ol>
		5. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor pendukung.</li> <li>2. Cara menyingkarkan faktor pendukung.</li> <li>3. Faktor penghambat.</li> <li>4. Hal yang menyebabkan hambatan.</li> </ol>
4	Siswa	1. Tingkat kecenderungan hasil belajar siswa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indikator pencapaian hasil belajar siswa.</li> <li>2. Faktor pendukung dan penghambat hasil belajar siswa.</li> <li>3. Penentuan KKM.</li> </ol>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>4. Ketersediaan instrumen penilaian (latihan, kuis, tugas akhir).</li> <li>5. Kondisi nilai siswa.</li> </ul>
		2 Kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang pendidikan guru Akidah Akhlak.</li> <li>2. Perencanaan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP).</li> <li>3. Pelaksanaan proses pembelajaran.</li> <li>4. Menguasai kelas.</li> <li>5. Menerapkan strategi dan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi.</li> <li>6. Melakukan penilaian dan evaluasi.</li> </ul>
		3 Strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pemilihan strategi pembelajaran.</li> <li>2. Memanfaatkan teknologi.</li> <li>3. Menguasai kelas.</li> </ul>
		4 Implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP).</li> <li>2. Pelaksanaan proses pembelajaran.</li> <li>3. Menguasai kelas.</li> <li>4. Menerapkan strategi dan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi.</li> <li>5. Melakukan penilaian dan evaluasi.</li> </ul>
		5 Faktor pendukung dan penghambat implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitas madrasah.</li> <li>2. Persepsi kepala madrasah.</li> <li>3. Pandangan guru Akidah Akhlak.</li> <li>4. Ketelitian dalam mengajar.</li> </ul>

### **Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Langkat**

1. Bagaimana latar belakang pendidikan guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat yang bapak pimpin?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat yang bapak pimpin?
3. Bagaimana cara bapak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat yang bapak pimpin?
4. Bagaimana pencapaian hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat yang bapak pimpin?
5. Bagaimana cara bapak memberi arahan/bimbingan pada guru Akidah Akhlak dalam proses belajar mengajar di MAN 3 Langkat yang bapak pimpin?
6. Apa saja kendala dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat?
7. Apa saja solusi dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa?

### **Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MAN 3 Langkat**

1. Bagaimana latar belakang pendidikan guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat?
3. Bagaimana cara bapak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat?
4. Bagaimana pencapaian hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat yang?
5. Bagaimana cara bapak memberi arahan/bimbingan pada guru Akidah Akhlak dalam proses belajar mengajar di MAN 3 Langkat?
6. Apa saja kendala dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat?
7. Apa saja solusi dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa?

### **Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MAN 3 Langkat**

1. Bagaimana latar belakang pendidikan bapak/ibu sebagai guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat?
2. Sejauh mana pemahaman kompetensi pedagogik yang ibu/bapak miliki sebagai guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat?
3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik sebagai guru Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat?
4. Bagaimana pencapaian hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat yang?
5. Bagaimana cara ibu mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat?
6. Mengapa masih ada siswa yang belum mencapai KKM pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat?
7. Bagaimana proses pembelajaran yang bapak/ibu terapkan di MAN 3 Langkat?
8. Bagaimana perangkat pembelajaran seperti RPP yang bapak/ibu terapkan dalam proses pembelajaran di MAN 3 Langkat?
9. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam proses pembelajaran di MAN 3 Langkat?
10. Apa saja solusi yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat?
11. Bagaimana cara bapak/ibu dalam pemilihan strategi dan media pembelajaran dalam pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat?
12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pencapaian hasil belajar siswa di MAN 3 Langkat?

### **Wawancara dengan Siswa MAN 3 Langkat**

1. Bagaimana perlengkapan perangkat pembelajaran guru Akidah Akhlak Anda seperti RPP?
2. Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan guru Akidah Akhlak Anda di MAN 3 Langkat?
3. Bagaimana penerapan strategi dan media pembelajaran guru Akidah Akhlak Anda di MAN 3 Langkat?
4. Bagaimana penilaian yang dilakukan guru Akidah Akhlak Anda di MAN 3 Langkat?
5. Apakah ada yang tidak mencapai KKM pada pembelajaran Akidah Akhlak?
6. Apa saja kesulitan Anda dalam memahami materi pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Langkat.



### **Pedoman Studi Dokumnetasi**

No.	Bentuk Data	Keterangan
1	Visi dan Misi	
2	Struktur Organisasi	
3	Data Tenaga Pendidik	
4	Data Tenaga Administrasi	
5	Data Sarana dan Prasarana	
6	Data Keadaan Siswa	
7	Profil Kelas	
8	Profil Alat Pembelajaran	
9	Data Peraturan-peraturan di Sekolah	
10	Silabus dan RPP	
11	Perangkat Pembelajaran lainnya	

**Nilai Akidah Akhlak Kelas X**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai UTS</b>	<b>Nilai UAS</b>	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Kategori</b>
1.	Ahmad Al Hafis	80	88	84	B
2.	Anisa Syahfitri	90	90	90	A
3.	Anisa Syahfitri	87	90	88	A
4.	Ary Rizky Akbar	88	92	90	A
5.	Andini Khairunnisa	88	95	91	A
6.	Cindy Alliyah Fitri	90	90	90	A
7.	Dian Fadhilla Siregar	87	90	88	A
8.	Putri Andini	90	80	85	B
9.	Fajar Dwi Rafli	85	89	87	A
10.	Hanif Azzumardi Ahmad	91	90	90	A
11.	Indri Hasana Putri	85	87	86	A
12.	Khairi Mufid	85	80	82	B
13.	M. Elza Fahlevi	90	88	89	A
14.	M. Rizky Permana	87	93	90	A
15.	M. Khalid	87	98	92	A
16.	M. Khadafi Harahap	91	95	93	A
17.	M. Iqbal Nabawi	91	98	94	A

18.	Miftahul Jannah Zebua	93	82	87	A
19.	Muhammad Hafizh	82	84	83	B
20.	Muhammad Rahmadi	80	88	84	B
21.	Muhammad Sani	89	88	88	A
22.	Mutiara Hikmah	90	87	88	A
23.	Nabila Luthfiyya Khairi	91	90	90	A
24.	Naila Saprijah	91	91	91	A
25.	Nayla Salsabila Batubara	90	95	92	A
26.	Nona Pebriana Rangkuti	87	88	87	A
27.	Rabithah Matondang	85	89	87	A
28.	Rizki Fadiyah	80	85	82	B
29.	Aura Jannah	90	92	91	A
30.	Salsabila	83	88	85	B
31.	Saufa Yarda	84	88	86	A
32.	Siti Salsabila	83	86	84	B
33.	Teguh Hari Permana	90	95	92	A
34.	Widya Ramadani	88	90	89	A
35.	Winda Avenna Ayu	82	90	86	A

### Nilai Akidah Akhlak Kelas XI

No.	Nama Siswa	Nilai UTS	Nilai UAS	Nilai Akhir	Kategori
1.	Afiza Shandy Aulia	90	92	91	A
2.	Afsah Sharla Sabilaabila	80	87	83	B
3.	Agus Fajar Muarif	87	90	88	A
4.	Ahmad Raihan Bintang	84	88	86	A
5.	Amelia Fransisca	84	88	86	A
6.	Ananda Evan Ahmadi	87	95	91	A
7.	An'nisa Aulia Nur Azni	90	95	92	A
8.	Desmita Ayu Sundari	90	96	93	A
9.	Dinda Amalia Siregar	84	88	86	A
10.	Elzhafira Aulia Aristi	91	88	89	A
11.	Enggri Adinda Putri	85	88	86	A
12.	Erviana	84	86	85	B
13.	Fadia Yusra	90	88	89	A
14.	Fatmala Lestari	93	88	90	A
15.	Fitri Novita Sari	93	90	91	A
16.	Fredi Lesmana	90	90	90	A
17.	Gusti Fany Afiandha	90	91	90	A

18.	Imelda	90	98	94	A
19.	Khairunnisa	85	86	85	B
20.	Lutfiah Adinda Azahara	88	85	86	A
21.	M. Femas Eliansyah	85	83	84	B
22.	Maghfira Ilmi Nafiah	80	87	83	B
23.	Muhammad Abdi Akbar	85	87	86	A
24.	Muhammad Ridho	85	94	89	A
25.	Mutiara Apriani	90	94	92	A
26.	Nazwa Muthia Rahmasari	80	90	85	B
27.	Nur Azizzah	91	88	89	A
28.	Nur Hayati Janna	90	86	88	A
29.	Nurmala Siska Dewi	80	85	82	B
30.	Raihan Arya Dinata	87	94	90	A
31.	Ahmad Habibi	87	90	88	A
32.	Sabrina Fahrúnisa Banurea	91	95	93	A
33.	Saprila Hayani	80	90	85	B
34.	Syahrani Tri Ningsih	80	85	82	B
35.	Wildatul Khairi	85	86	85	B

**Nilai Akidah Akhlak Kelas XII**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai UTS</b>	<b>Nilai UAS</b>	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Kategori</b>
1.	Ahmad Fauzi Febrian	90	88	89	A
2.	Alfath Hasyim Syah	88	88	88	A
3.	Amelia Putri	87	87	87	A
4.	Andrie Fahuzan	86	90	88	A
5.	Asrina Nur Sholeha	87	90	88	A
6.	Dhiva Salsabila	80	85	82	B
7.	Dinda Ayu Syafitri	87	88	87	A
8.	Eko Priyono Siregar	87	90	88	A
9.	Fadhil Ridhatul Aisy	87	90	88	A
10.	Fahmi Irawan	88	90	89	A
11.	Fazar Syahputra	90	93	91	A
12.	Gilang Satria	85	88	86	A
13.	Gita Aulia	85	90	87	A
14.	Herman Maulana	90	92	91	A
15.	Husnan Malik Rambe	88	88	88	A
16.	Imron Hadi Dwinata	89	91	90	A
17.	Khairul Ardiansyah	90	95	92	A

18.	Krisnadi Sinulingga	92	95	93	A
19.	M. Hafiz Farhan	89	90	89	A
20.	M. Rafli Akbar	88	92	90	A
21.	M. Raihan Yazid	89	91	90	A
22.	M. Rusdi Nur	90	89	89	A
23.	M. Aldi Prabowo	90	95	92	A
24.	M.Fachry Hidayat	85	89	87	A
25.	Maulinda	86	88	87	A
26.	Miftahul Huda	88	90	89	A
27.	Muhammad Vimnastiar	90	95	92	A
28.	Nauval Khairi	90	93	91	A
29.	Nazla Herfina	92	90	91	A
30.	Nazwa Sahri Ramadhani	92	96	94	A
31.	Raidatul Ikhwana	85	86	85	B
32.	Ridho Waliadin	88	88	88	A
33.	Syabilla Yasyarah	87	87	87	A
34.	Triya Novita Sari	91	90	91	A
35.	Yuri Mardiana	89	92	90	A

## Suasana MAN 3 Langkat





## **Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Kurikulum**

### **MAN 3 Langkat**



## **Wawancara dengan Wakil Madrasah Bidang Kesiswaan**

### **Guru Akidah Akhlak Kelas X MAN 3 Langkat**





**Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas XI MAN 3 Langkat**



## Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas XII MAN 3 Langkat



## Wawancara dengan siswa MAN 3 Langkat



## Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa MAN 3 Langkat



20 JULI 2020  
17 FEBRUARI 2021

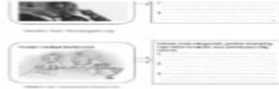
Pak Supri



10:10

- 1. Apa itu BPK?
- 2. Bagaimana pelaksanaan BPK berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan pelaksanaan BPK? Bagaimana pelaksanaan BPK berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan pelaksanaan BPK?
- 3. Bagaimana pelaksanaan BPK berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan pelaksanaan BPK?
- 4. Bagaimana pelaksanaan BPK berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan pelaksanaan BPK?
- 5. Bagaimana pelaksanaan BPK berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan pelaksanaan BPK?

10:10



10:10

10:10

Ini materi BPK akidah akhlak sukses selalu banyak ibadah 10:11

+62 813-2045-0093 ~  
iya pak,terimakasih pak 10:12

Terima kasih pak 10:13 ✓✓

Khalida  
Terimakasih pak 10:18

Rizky sekelas



Ketik pesan



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013**

Nama Sekolah/Madrasah : .Madrasah Aliyah Negeri 3 Langkat  
Mata Pelajaran : .Akidah Akhlak  
Kelas/Smt : Sepuluh (X) / Genap  
Materi Pokok : Perilaku licik, tamak, dzalim dan diskriminasi  
Alokasi Waktu : 2x45 Menit

### **A. Kompetensi Inti (KI)**

- KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya  
KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia  
KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah  
KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### **B. Kompetensi Dasar**

- 1.4. : Menunjukkan sikap penolakan terhadap perilaku licik, tamak, dzalim dan diskriminasi  
2.4. : Menghindari perilaku licik, tamak, zalim, dan diskriminasi  
3.4. : Memahami pengertian dan pentingnya menghindari licik, tamak, zalim, dan diskriminasi  
4.4. : Menceritakan bahaya dari akhlak tercela licik, tamak, zalim, dan diskriminasi

### **C. Indikator Pembelajaran**

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian sifat licik, tamak, dzalim dan diskriminasi
2. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri sifat licik, tamak, dzalim dan diskriminasi
3. Siswa dapat menerangkan bahaya sifat licik, tamak, dzalim dan diskriminasi
4. Siswa dapat mengemukakan cara menghindari licik, tamak, dzalim dan diskriminasi

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik dapat menjelaskan pengertian sifat licik, tamak, dzalim dan diskriminasi, menyebutkan ciri-ciri sifat licik, tamak, dzalim dan diskriminasi,
2. Menerangkan bahaya sifat licik, tamak, dzalim dan diskriminasi serta mengemukakan cara menghindari licik, tamak, dzalim dan diskriminasi

#### **E. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)**

##### **1. Pengertian sifat licik, tamak, dzalim dan diskriminasi**

Licik berarti banyak akal yang buruk, pandai menipu; culas; curang; dan licin;

Tamak adalah cinta kepada dunia (harta) terlalu berlebihan tanpa memperhatikan hukum haram yang mengakibatkan adanya dosa besar. ;zalim yang artinya sewenang-wenang atau tidak adil ;Diskriminasi berarti perbedaan perlakuan terhadap sesama berdasarkan warna kulit, golongan, ;suku, ekonomi, status sosial dan lain-lain.

##### **2. Ciri-ciri sifat licik, tamak, dzalim dan diskriminasi**

**Ciri-Ciri Orang Licik** yakni 1) Tidak suka melihat orang lain bahagia. 2) Bahagia melihat orang lain menderita. 3) Berpikir untuk mencelakakan orang lain 4) Ingin Serba Jalan Pintas. 5) Pandai menipu, untuk memuluskan siasatnya yang licin

**Ciri-Ciri Tamak** yakni 1) Tidak mensyukuri nikmat yang telah dimiliki 2) Selalu merasa kurang padahal ia telah banyak mendapat nikmat 3) Ingin memiliki sesuatu yang dimiliki orang lain 4) *Tuulul amal*, panjang angan-angan yaitu suka menghayal dan tidak realistis 5) Kikir, ia tidak mau hartanya berkurang sedikitpun.

##### **3. Bahaya sifat licik, tamak, dzalim dan diskriminasi**

**Bahaya orang licik Bagi Orang Lain** yakni 1). Seringkali kita jumpai orang yang sikut sana-sikut sini untuk mencapai tujuannya. 2). Licik membuat seseorang menjadi serakah. 3). Orang yang licik inginnya menjadi nomor satu, tidak peduli dengan kemampuannya yang tidak seberapa. 4). Kurang Iman. Sudah pasti orang yang licik imannya kurang makanya ia berbuat seperti itu. **Bahaya orang licik Bagi Diri Sendiri** yakni 1) Batinnya selalu resah dan gelisah. Hatinya tidak akan tenang. 2) Hidupnya tidak berkah. Jika ia menafkahi keluarga dengan jalan licik lalu anak diberi makan yang tidak halal, maka akan menjadi daging 3) Hidupnya penuh dengan fitnah. 4) Ia penuh dengan dosa. 5) Akhir hidupnya Su'ul Khotimah.

**Bahaya Tamak** yakni 1) Orang yang tamak selalu merasa kurang dan tidak pandai bersyukur 2) Sifat tamak dapat menimbulkan rasa dengki, hasud dan permusuhan 3) Sifat tamak akan membutakan orang 4) Sifat tamak akan menjauhkan seseorang dari Allah Swt.

**Bahaya Perbuatan Aniaya** yakni 1) rusak persatuan dan persaudaraan. 2) Merusak tatanan hidup di masyarakat. 3) Menghilangkan akhlak atau sifat yang baik. 4) Merugikan orang lain. 5) Menghilangkan pahala amal



perbuatan. 6) Orang yang aniaya akan kekal di dalam neraka seperti diterangkan dalam

#### 4. Cara menghindari licik, tamak, dzalim dan diskriminasi

Cara Menghindari Tamak yakni 1) Mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan. 2) Membiasakan diri dengan sifat ikhlas dan rendah diri 3) Membiasakan diri dengan sifat pemurah dan jujur 4) Membiasakan hidup sederhana, hemat, qana'ah dan zuhud 5) Meminta pertolongan kepada Allah agar dijauhkan dari sifat serakah 6) Menghindari sifat iri jika melihat orang lain banyak harta 7) Sadar bahwa materi hanya hiasan hidup dan perantara menuju akhirat

### E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. Diskusi, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menunjuk salah seorang siswa menjadi moderator, seorang menjadi notulis dan seorang menjadi juru bicara. Setelah diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan kesimpulan didepan kelas.
2. Tanya jawab, guru membagikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi ajar, setiap bangku diberikan tiga pertanyaan untuk dijawab bersama teman sebangku, bagi mereka yang sudah selesai diberikan kesempatan untuk menyampaikan jawabanya didepan kelas.
3. Resitasi: guru memberikan tugas mandiri kepada seluruh siswa untuk mengakses internet dirumah, mencari bahan bacaan tentang Perilaku licik, tamak, dzalim dan diskriminasi

### F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media  
Gambar tentang siswa yang mencontek, tawuran remaja
2. Alat/Bahan  
- Laptop, LCD Proyektor, Slide
3. Sumber Belajar  
- Buku Ajar siswa Akidah Akhlak Kelas X  
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya  
- Modul hasil karya Musyawarah Guru Akidah Akhlak

### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
<i>Pendahuluan</i>		5'
	1) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa	
	2) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas	

	3) Guru mengajak siswa tadarrus bersama surat-surat pendek atau ayat-ayat pilihan	
	4) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari	
	5) Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar	
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>35'</b>
	<b>1). Mengamati</b> Guru membagi kelas menjadi empat kelompok dan membagikan empat gambar yang berbeda Guru mempersilahkan siswa untuk mengamati gambar sesuai dengan tema yang ditentukan dengan tujuan masing-masing kelompok dapat menyimpulkan	
	<b>2) Menanya</b> Siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru, terkait dengan gambar ataupun materi pembelajaran.	
	<b>3) Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen</b> Masing-masing kelompok membaca materi atau mencari materi di buku lain atau internet dan mendiskusikan isi materi yang sudah didapatkan	
	<b>4) Mengasosiasi</b> Siswa bersama anggota kelompoknya diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari dan menyimpulkannya	
	<b>5) Mengkomunikasikan</b> Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan memajang hasil kesimpulan diskusi yang sudah diperbaiki di papan pajangan	
<b>Kegiatan Menutup</b>		<b>5'</b>
	1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	
	2) Guru memberikan penguatan materi ajar	
	3) Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi ajar “perilaku licik, tamak, dzalim dan diskriminasi”	
	4) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis	

## PEDOMAN OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan				
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah presentasi				
4	Menyatakan kekaguman atas kebesaran Tuhan				
5	Merasakan kebesaran Tuhan saat belajar				
Jumlah Skor					

**LEMBAR PENILAIAN DIRI  
SIKAP JUJUR**

Nama Peserta Didik :.....  
Kelas :.....  
Materi Pokok :.....  
Tanggal :.....

**PETUNJUK**

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melakukan kecurangan				
2	Saya bersyukur ketika mendapatkan nikmat				
3	Saya tidak melakukan perkelaian antar remaja				
4	Saya tidak membedakan teman dalam bergaul				
5	Saya menghargai perbedaan pendapat ketika berdiskusi				

**Keterangan :**

- SL = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan yang diberikan
- SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan yang diberikan
- KD = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

**LEMBAR PENILAIAN ANTAR PESERTA DIDIK  
SIKAP DISIPLIN (PENILAIAN TEMAN SEJAWAT)**

Petunjuk :

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik yang dinilai : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Masuk kelas tepat waktu				
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
6	Membawa buku teks sesuai mata pelajaran				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh : Skor diperoleh 20, skor tertinggi 4 x 6 pernyataan = 24, maka skor akhir :

$$\frac{14}{24} \times 4 = 3.33$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor :  $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor :  $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor :  $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1.33$

## LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF

1. Jelaskan bahaya dari perbuatan licik
2. Bagaiman car menghindari perbuatan tamak?
3. Jelaskan 3 bentuk perbuatan zalim terhadap masyarakat
4. Sebutkan bahaya dari perbuatan zalim!
5. Jelaskan bahaya dari diskriminasi?

## LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK (KETERAMPILAN)

Kelas : .....

Nama : .....

Topik : .....

No	Materi Yang Harus dikuasai	Aspek Penilaian				Catatan
		Lancar	Fasih	Intonasi	Ekpresi	
1	Menghafal hadits berkaitan tanda munafq					
2	Menghafal Doa Sujud Syukur					
3	Menghafal Doa Syukur Nikmat					
4	Menghafal ayat berkaitan diskriminasi					
Jumlah Nilai						

### Pedoman penskoran :

- 5 = sangat baik
- 4 = baik
- 3 = cukup
- 2 = kurang

Langkat, 2021

Mengetahui,

Kepala MAN 3 Langkat

Guru Akidah Akhlak

Drs. Sucipto Gito Siswanto, MM

Drs. Ahmad Fauzi

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Nama Sekolah	: MAN 3 Langkat
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Materi Pokok	: Perilaku licik, tamak, dzalim dan diskriminasi
Kelas/Semester	: X/Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 1

**1. Tujuan Pembelajaran**

Melalui model pembelajaran jarak jauh (*Whatsapp group kelas, Classroom*), peserta didik diharapkan mampu : *melakukan analisa latar belakang munculnya perilaku licik, tamak, dzalim dan diskriminasi* dengan penuh rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

**2. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran:****a. Kegiatan Pendahuluan**

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Mengajukan pertanyaan berupa pengalaman peserta didik dengan materi kegiatan sebelumnya untuk mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari
- Menyampaikan motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari
- Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang

akan dicapai serta metode belajar yang akan ditempuh

b. Kegiatan inti (sintaks model pembelajaran)

<b>Sintaks</b>	<b>Aktivitas</b>
Orientasi Peserta didik pada masalah ( <b>Kegiatan Literasi</b> )	<b>Melalui Grup Whatsapp, Classroom</b> Peserta didik diberimotivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberitayangkan dan bahan bacaan terkait materi <i>perilaku licik, tamak, dzalim dan diskriminasi</i> .
Mengorganisasi peserta didik ( <b>Critical Thinking</b> )	<b>Melalui Grup Whatsapp, Classroom</b> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>perilaku licik, tamak, dzalim dan diskriminasi</i> .
Membimbing penyelidikan individu/kelompok ( <b>Collaboration</b> )	Peserta didik bersama orangtua diruma mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>perilaku licik, tamak, dzalim dan diskriminasi</i> .
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<b>Melalui Grup Whatsapp, Classroom</b> Peserta didik diminta mempresentasikan hasil kerja individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh individu yang mempresentasikan
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah ( <b>Creativity</b> )	Melalui <b>Grup Whatsapp, Classroom</b> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait



**c. Kegiatan penutup**

1. Peserta didik, dengan bimbingan guru, membuat kesimpulan.
2. Guru melakukan refleksi hasil proses belajar yang telah dilaksanakan..
3. Guru memberikan evaluasi untuk mengukur ketuntasan PBM.
4. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

**3. Penilaian**

Terlampir

- a. Sikap : Jurnal dan lembar observasi  
Tes Tulis
- b. Keterampilan : Lisan
- c. Pengetahuan :

Langkat, 2021

Mengetahui,

Kepala MAN 3 Langkat

Guru Akidah Akhlak

Drs. Sucipto Gito Siswanto, MM

NIP.196507091994121001

Drs. Ahmad Fauzi

NIP. 19640109 200701 1 017

**Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan  
Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Nama/ NIP	Mata Pelajaran	Tugas Tambahan
1	Drs. Sucipto Gito Siswanto, MM NIP. 196507091994121001	-	Kepala Madrasah
2	Abdi Sukanto, S.Ag, M.Si NIP.196903232000121004	Matematika	WKM I Kurikulum Pembina Ekstrakurikuler
3	Drs. Mulkan, M.PdI NIP.19680328200501 1001	Fiqih SKI Mulok	WKM II Sarana Prasarana Pembina Ekstrakurikuler
4	Supriadi S.Ag NIP. 19740131 200501 1 001	Aqidah Akhlak Mulok	WKM III Kesiswaan Pembina Ekstrakurikuler
5	Edi Kesuma Hadi, S.Ag NIP. 19700109200701005	PKn	WKM IV Humas Pembina Ekstrakurikuler
6	Dra. Hj. Naemah, M.PdI NIP. 19631205 199103 2 002	Bahasa Arab Wajib Bahasa Arab Peminatan	Piket
7	Supardi Irmansyah, S.Ag NIP. 19710705 199803 1 005	Bahasa Inggris	Piket
8	Drs. Sunarto NIP. 19660802 200501 1 005	Kimia Peminatan IPA	K.a Laboraturium IPA Pembina Ekstrakurikuler Piket
9	Irmayani, S.Pd., M.Hum NIP. 19800209 200501 2 006	Bahasa Inggris	Wali Kelas Piket

10	Hafidatul Husna Siregar S.Ag, M.Pd NIP. 19731225 200302 2 001	Biologi Peminatan IPA	Kepala Perpustakaan Pembinaan Ekstrakurikuler Piket
11	Akhiriani, S.Ag NIP. 19711225 200501 2 006	Fisika Peminatan IPA Fisika Lintas Minat	Piket Pembinaan Ekstrakurikuler
12	Suryaningsih, S.Pd NIP. 19790502 200501 2 008	Matematika Wajib	Wali Kelas Piket
13	Drs. Ahmad Fauzi NIP. 19640109 200701 1 017	Aqidah Akhlak SKI Usul Fiqih	Pembinaan Ekstrakurikuler Piket
14	Dra. Nining Setia Ningsih NIP. 19710913 200901 2 002	SKI	Piket
15	Sunarto, S.Pd.I NIP. 19660412 201411 1 001	Biologi Peminatan IPA Ilmu Hadist Kewirausahaan	Wali kelas Pembina Ekstrakurikuler Piket
16	Desriawita, S.Pd NIP. 19811212 200710 2 002	Biologi Peminatan IPA Biologi Lintas Minat Kewirausahaan	Wali kelas Pembinaan Ekstrakurikuler Piket
17	Asrar, S. Ag NIP.197504062007101007	Al-Qur'an Hadist Ilmu Hadist Pem. Agama	Pembina Ekstrakurikuler Piket
18	Eka Suhada, S.Pd NIP.197204122005011010	Matematika Wajib	Piket
19	Helmi Fahmi, S.Pdi, M.PdI NIP.197703172005011011	Bahasa Arab Wajib Qur'an Hadist	Piket
20	Nazly Yusuf, S.Pd, M.Hum NIP. 198505052009011008	Bahasa Inggris Bahasa Indonesia	Wali Kelas Piket

21	Syaiful Amri AB, S.Pd NIP. 19810805 200710 1 003	Ekonomi Peminatan IPS Ekonomi Lintas Minat Kewirausahaan	Wali Kelas Pembina Ekstrakurikuler Piket
22	Kamaluddin, S.Pd NIP.197604212005011008	Sejarah Indonesia Sejarah Peminatan IPS	Piket
23	Harisman,Nasution, S.Pd.I NIP.198708122019030008	Fiqih Usul Fiqih	Wali Kelas Piket
24	Asep Pribadi, S.Pd NIP.198802162019031014	Matematika Peminatan IPA	Wali kelas Piket
25	Fatimah, S.Pd NIP. 199608082019032019	Ekonomi Lintas Minat IPA Ekonomi Lintas Minat Agama Seni budaya Kewirausahaan	Piket
26	Andre Mukti Lubis, S.Pd NIP. 199503282019031000	Ekonomi Lintas Minat Agama Ekonomi Lintas Minat IPA Seni Budaya	Wali Kelas Piket
27	Hartono, S.Pd, M.Pd NIP. 197408252005011002	PKn Mulok	Piket
28	Al-Juraidah, S.Pd.I	Aqidah Akhlak Quran Hadits SKI	Wali kelas Piket
29	Saharani,S.Pd	Bahasa Indonesia	Piket
30	Saodah, S.Pd	Sejarah Indonesia Sejarah Peminatan IPS	Wali Kelas
31	Rehulina Sitepu, S.Pd	Sosiologi Peminatan IPS Sosiologi Lintas Minat	Wali Kelas

		IPA	
32	Safitri Arningsih, SE	Ekonomi Peminatan IPS Ekonomi Lintas Minat IPA Kewirausahaan	Wali Kelas Pembina Ekstrakurikuler
33	Zulia Mona, S.PdI, M.Pd	Matematika Wajib	Wali kelas Pembinaan Ekstrakurikuler Piket
34	Sri Mila Wati, S.Pd	Matematika Wajib	Piket
35	Ainun Mardiah, S.Pd	Ekonomi Peminatan IPS Ekonomi Lintas Minat IPA Kewirausahaan	Pembina Ekstra Kurikuler Piket
36	Ella Aisyah, S.Pd	Fisika Peminatan IPA Fisika Lintas Minat IPS	Wali Kelas Pembinaan Ekstrakurikuler Piket
37	Syafitri, S.Pd	Biologi Lintas Minat IPS	Wali kelas Piket
38	Nur Aisyah, S.PdI	Al-Quran Hadis Ilmu Tafsir Pem. Agama	Pembinaan Ekstrakurikuler Piket
39	Zubir, S.Ag	Bahasa Arab Wajib Bahasa Arab Peminatan Agama Ushul Fiqih Peminatan Agama Fiqih	Pembina Ekstrakurikuler Piket
40	Edi Sutrisno, S.Si	Penjaskes	Wali Kelas Pembina Ekstrakurikuler Piket

41	Edi Sutrisno, SPd, MM	PKN	Wali Kelas Pembina Ekstrakurikuler Piket
42	Riski Hikmi, S.Pd	Kimia Peminatan IPA	Wali Kelas Piket
43	Suhilma Sartika, S.Pd	Bahasa Indonesia	Wali Kelas Piket
44	Tiya Erma Yunita, S.Pd	Bahasa Indonesia	Piket
45	Ferdiana Arifah, S.Pd	Sejarah Indonesia Muatan Lokal	Piket
46	Rheza Wahyudi, S.Pd	Geografi Peminatan IPS Sosiologi Lintas Minat Agama Sosiologi Lintas Minat IPA	Wali Kelas Pembina Ekstrakurikuler Piket
47	Ika Ayu Lestari, S.Pd	Geografi Peminatan IPS Sosiologi Lintas Minat IPA Sosiologi minat Lintas Agama	Wali Kelas Piket
48	M.Qori Sulaiman Lubis, S.Pd	Penjaskes	Pembina Ekstrakurikuler Piket
49	Ega Nanda Adetya, S.Pd	Penjaskes Keterampilan	Wali Kelas Pembina Ekstrakurikuler Piket
50	Mutia Awanis, S.Pd	Seni Budaya Mulok	Piket
51	Annisa Febri Yusda,S.Pd	Bahasa Inggris	Piket

		Mulok	
52	Rina Alfiani, S.Kom	Keterampilan	Staff
53	Eri Marwansyah,S.Kom	Keterampilan	Staff
54	Deni Suhendra, S.Pd	-	Satpam

Sumber Data: Data Statistik MAN 3 Langkat

### **Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 3 Langkat**

**Tahun Ajaran 2020/2021**

No.	Jenis Sarana/Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang Belajar Siswa	24	Baik
6.	Kamar Mandi/WC	9	Baik
7.	Mushalla	1	Baik
8.	Kantin	4	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	Lapangan Olahraga	1 Lahan	Baik
11.	Laboratorium Komputer	1	Baik
12.	Laboratorium IPA	1	Baik

Sumber Data: Data Statistik MAN 3 Langkat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
**PASCASARJANA**

Jl. IAIN 1 Medan 20253 Telp. 061-4560271-8474458, Fax. (061) 8465290  
Website: www.pps.uinsu.ac.id, Email: pascasarjana@uinsu.ac.id

Nomor : B.0573/PS.WD/PS.III/PP.00.9/4/2021

16 April 2021

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : Mohon Bantuan Informasi/  
Data Untuk Penelitian

Kepada

Yth. : **Kepala MAN 3 Langkat**

di-

Tempat

Dengan hormat, sehubungan dengan permohonan meneliti dari mahasiswa yang tersebut dibawah ini dalam rangka penyusunan Tesis guna melengkapi syarat untuk menyelesaikan gelar Magister pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yaitu:

Nama : Nur Isnaini Albanjari  
N I M : 3003193070  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : "Dampak Implementasi Kopetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN 3 Langkat".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan saudara untuk memberikan informasi/data yang diperlukan guna penyelesaian Tesis mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



an. Direktur,  
Wakil Direktur,

**Dr. P.H. Zainul Fuad, MA**  
NIP. 196704231994031004

Tembusan:

Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LANGKAT  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 LANGKAT**

Jalan Proklamasi No. 54 Telepon 06177579433 NSM 131112050003 NPSN 10264840  
Kwala Bingai Kec. Stabat Kabupaten Langkat Kode Pos 20814 E-Mail langkatman@gmail.com

Nomor : B. 350/Ma. 02.03/PP.00.6/VII/2021 Langkat, 27 Juli 2021  
Lampiran :-  
Perihal : **Sudah Melaksanakan Penelitian**

Kepada :  
Yth, Ketua Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana  
UINSU - Medan

Di  
Tempat

Sesuai surat dari Pendidikan Islam Pascasarjana UINSU-Medan nomor :  
B0573/PS.WD/PS.II/PP.00.9/4/2021 tanggal 16 April 2021 s/d 30 Juli 2021 perihal mohon  
bantuan informasi/data untuk penelitian .

Maka mahasiswi di bawah ini :

Nama : **Nur Isnaini Albanjari**  
NIM : 3003193070  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : " Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Akidah  
Akhlak Dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa di MAN 3  
Langkat".

Telah melaksanakan Penelitian di MAN 3 Langkat pada tanggal 17 April 2021 s/d 20 Juli 2021.

Demikian surat ini kami buat agar dapat digunakan seperlunya.



Langkat, 27 Juli 2021  
GITO SISWANTO, MM

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Nur Isnaini Albanjari  
Tempat/Tanggal Lahir : Belawan, 10 Juni 1996  
Nama Ayah : Fauzan  
Nama Ibu : Berisi Nainggolan  
Alamat : Dusun VI Tandem Hulu I Kec. Hamparan Perak

### **B. Jenjang Pendidikan**

1. SD Negeri 101755 Tandem Hulu I, Tahun 2008
2. SMP Negeri 11 Binjai, Tahun 2011
3. SMA Negeri 6 Binjai, Tahun 2014
4. S1 Prodi Pendidikan Agama Islam di STAIS Syekh. H. Abdul Halim Al-Ishlahiyah Binjai Tahun 2018
5. S2 Prodi Pendidikan Islam di Pascasarjana UINSU-Medan Tahun 2021

### **C. Riwayat Pekerjaan**

1. Guru di Yayasan Wakaf Al Kaffah Binjai (2015-2017)
2. Tata Usaha di MTs Al-Washliyah 48 Binjai (2017-2018)
3. Guru SD IT Baitul Izzah Binjai (2019)
4. Guru di MTsN Binjai (2020-Sekarang)

### **D. Karya Tulis Ilmiah**

1. Menulis Skripsi dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 11 Binjai, (2018)
2. Menulis Tesis dengan judul Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa di MAN 3 Langkat, (2021)

